

**NILAI-NILAI MULTIKULTURAL PADA BUKU AJAR MAPEL
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KURIKULUM 2013
EDISI REVISI 2018 SMP KELAS IX**

SKRIPSI

Disusun Untuk Melengkapi Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu
(S1) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

LIDION

NIM: 17.13.01.54

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Multikultural Pada Buku Ajar Mapel Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018 SMP Kelas IX” yang disusun oleh Lidion Nomor Induk Mahasiswa: 17.13.01.54 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke siding munaqasyah.

Jakarta, 9 Agustus 2024
Pembimbing,



Saiful Bahri, M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Multikultural Pada Buku Ajar Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018 SMP Kelas IX” yang disusun oleh Lidion, Nomor Induk Mahasiswa 17.13.01.54 telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 29 Agustus 2024 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Jakarta, 11 Oktober 2024
Dekan FKIP,

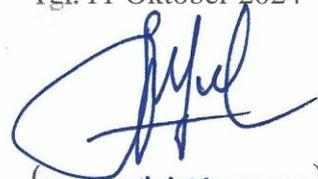

Dede Setiawan, M.Pd

TIM PENGUJI:

1. **Dede Setiawan, M.Pd**
(Ketua Sidang/merangkap Penguji I)


(.....)
Tgl. 11 Oktober 2024

2. **Saiful Bahri, M.Ag**
(Sekretaris Sidang/merangkap Pembimbing)


(.....)
Tgl. 11/24/10

3. **Dr. Moh. Yusni Amru Ghozali, M.Ag**
(Penguji II)


(.....)
Tgl. 15 Oktober 2024

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lidion

NIM : 17.13.01.54

Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta, 09 Juni 1999

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Multikultural Pada Buku Ajar Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018 SMP Kelas IX” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 12 Agustus 2024



The stamp contains the text: "METERAI TEMPEL" and "DB SA0ALX291556620".

Lidion

NIM: 17.13.01.54

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Multikultural Pada Buku Ajar Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018 SMP Kelas IX” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan terang benerang.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu (S1) dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Juri Ardianto, M.Si., Ph.D. selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
2. Bapak Dede Setiawan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia sekaligus dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.

4. Seluruh dosen dan staf pengajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama penulis menempuh studi.
5. Alm. Bapak (Mulyadi bin Muhrim), atas segala doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang tak terhingga. Semoga Allah SWT memberikan tempat terbaik di sisi-Nya.
6. Ibu dan keluarga tercinta, atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti.
7. Para Sahabat, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan, atas kebersamaan, semangat, dan dukungan.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan agama Islam dan multikulturalisme.

Jakarta,
Penulis,

Lidion
NIM: 17.13.01.54

ABSTRAK

Lidion. *Nilai-Nilai Multikultural Pada Buku Ajar Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018 SMP Kelas IX*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai multikultural pada buku ajar mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013 edisi revisi 2018 SMP kelas IX. Hipotesis yang diuji adalah: (1) Penerapan multikultural pada buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 edisi Revisi 2018 SMP kelas IX. (2) Konflik antar pemeluk agama, suku, dan budaya sering terjadi di Indonesia, terutama dalam agama Islam yang memiliki jumlah pengikut terbesar. Seharusnya, agama mayoritas dapat memberikan teladan dalam sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku tersebut telah mengintegrasikan nilai-nilai multikultural secara signifikan. Nilai-nilai ini tidak hanya tercermin dalam materi pembelajaran, tetapi juga dalam contoh-contoh, tugas, dan ilustrasi yang disajikan. Hal ini menunjukkan bahwa buku ini berupaya untuk membina siswa agar memiliki pemahaman yang mendalam tentang multikultural dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Misalnya, beberapa materi pelajaran yang masih kurang mendalam membahas isu-isu multikultural yang kompleks. Selain itu, contoh-contoh dan ilustrasi yang disajikan terkadang masih terbatas pada konteks tertentu, sehingga perlu diperluas agar lebih relevan dengan kehidupan siswa yang beragam.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa buku tersebut mengandung nilai multikultural yang relevan dengan keragaman Indonesia. Nilai-nilai seperti toleransi, demokrasi, kesetaraan, dan keadilan tercermin dalam berbagai materi, contoh, tugas, dan ilustrasi buku ini. Hal ini menunjukkan bahwa buku ini berkomitmen untuk membina siswa agar memiliki pemahaman yang mendalam tentang multikultural serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, buku tersebut juga memiliki kelebihan dalam perspektif pendidikan multikultural Aswaja an-Nahdliyah, seperti menekankan akhlak mulia, mengajarkan toleransi, mengakomodasi tradisi lokal, menekankan persatuan umat, dan menggunakan kisah serta ilustrasi yang menarik. Namun, buku ini juga memiliki kekurangan, antara lain kurangnya penekanan pada aspek multikultural secara keseluruhan, kurangnya contoh konkret, fokus mayoritas pada tradisi Jawa, dan kurangnya penekanan pada dialog antarbudaya.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Multikultural, Aswaja an-Nahdliyah, Buku Teks, Analisis Isi

ABSTRACT

Lidion. *Multicultural Values in the Textbook for Islamic Religious Education and Character Education Curriculum 2013 Revised Edition 2018 for Junior High School Grade IX*. Thesis. Jakarta: Islamic Religious Education Study Program. Nahdlatul Ulama Indonesia University Jakarta. 2024.

This research aims to identify the multicultural values present in the textbook for Islamic Religious Education and Character Education Curriculum 2013 Revised Edition 2018 for Junior High School Grade IX. The hypotheses tested are: (1) The implementation of multiculturalism in the Islamic Religious Education and Character Education textbook Curriculum 2013 Revised Edition 2018 for Junior High School Grade IX. (2) Conflicts between adherents of different religions, ethnicities, and cultures often occur in Indonesia, especially within Islam, which has the largest number of followers. It is expected that the majority religion can set an example in mutual respect and appreciation among fellow humans.

The research method employed is library research, utilizing content analysis. The results indicate that the textbook has significantly integrated multicultural values. These values are not only reflected in the learning materials but also in the examples, assignments, and illustrations presented. This demonstrates the textbook's effort to cultivate students' deep understanding of multiculturalism and their ability to apply these values in daily life. However, this research also identified areas for improvement. For instance, some learning materials lack depth in addressing complex multicultural issues. Additionally, the examples and illustrations provided are sometimes limited to specific contexts, necessitating expansion for greater relevance to the diverse lives of students.

This research concludes that the textbook contains multicultural values relevant to Indonesia's diversity. Values such as tolerance, democracy, equality, and justice are reflected in various materials, examples, assignments, and illustrations within the book. This indicates the textbook's commitment to fostering students' deep understanding of multiculturalism and their ability to apply it in daily life. Furthermore, the textbook also exhibits strengths in the multicultural education perspective of Aswaja an-Nahdliyah, such as emphasizing noble character, teaching tolerance, accommodating local traditions, stressing the unity of the Ummah, and utilizing engaging stories and illustrations. However, the book also has shortcomings, including insufficient emphasis on the overall multicultural aspect, a lack of concrete examples, a predominant focus on Javanese traditions, and inadequate emphasis on intercultural dialogue.

Keywords: Islamic Religious Education, Multiculturalism, Aswaja an-Nahdliyah, Textbook, Content Analysis

الملخص

ليديون. القيم المتعددة الثقافات في كتاب المدرسي لمادة التربية الإسلامية والأخلاق الحميدة، المنهج الدراسي ٣١٠٢ الطبعة المنقحة ٨١٠٢ للمرحلة الإعدادية الصف التاسع. أطروحة. جاكرتا: برنامج دراسات التربية الإسلامية. جامعة نهضة العلماء الإسلامية الإندونيسية جاكرتا. ٤٢٠٢

تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف القيم المتعددة الثقافات في كتاب المدرسي لمادة التربية الإسلامية والأخلاق الحميدة، المنهج الدراسي ٣١٠٢ الطبعة المنقحة ٨١٠٢ للمرحلة الإعدادية الصف التاسع. وتتمثل الفرضيات التي تم اختبارها في: (١) تطبيق التعددية الثقافية في كتاب مادة التربية الإسلامية والأخلاق الحميدة، المنهج الدراسي ٣١٠٢ الطبعة المنقحة ٨١٠٢ للمرحلة الإعدادية الصف التاسع. (٢) الصراعات بين أتباع الأديان والأعراق والثقافات المختلفة التي تحدث بشكل متكرر في إندونيسيا، خاصة في الدين الإسلامي الذي يضم أكبر عدد من الأتباع. من المفترض أن يكون الدين الأغلب قدوة في تبني موقف الاحترام المتبادل بين الجميع.

تم استخدام منهجية البحث المكتبي (*Library Research*) من خلال تطبيق أسلوب تحليل المحتوى (*Content Analysis*) وأظهرت نتائج البحث أن الكتاب قد دمج القيم المتعددة الثقافات بشكل كبير. هذه القيم لا تنعكس فقط في محتوى الدروس، ولكن أيضاً في الأمثلة والواجبات والرسوم التوضيحية المقدمة. وهذا يشير إلى أن الكتاب يسعى إلى تنشئة الطلاب ليكون لديهم فهم عميق للتعددية الثقافية والقدرة على تطبيق هذه القيم في حياتهم اليومية. ومع ذلك، كشفت الدراسة أيضاً عن بعض الجوانب التي تحتاج إلى تحسين. على سبيل المثال، بعض محتوى الدروس لا يزال يناقش قضايا التعددية الثقافية المعقدة بشكل سطحي. بالإضافة إلى ذلك، فإن الأمثلة والرسوم التوضيحية المقدمة تقتصر أحياناً

على سياقات معينة، وبالتالي تحتاج إلى توسيع نطاقها لتكون أكثر صلة بحياة الطلاب المتنوعة.

تلخص هذه الدراسة إلى أن الكتاب يحتوي على قيم متعددة الثقافات ذات صلة بالتنوع الإندونيسي. تنعكس قيم مثل التسامح والديمقراطية والمساواة والعدالة في مختلف المواد والأمثلة والواجبات والرسوم التوضيحية في هذا الكتاب. وهذا يدل على أن الكتاب ملتزم بتنشئة الطلاب ليكون لديهم فهم عميق للتعددية الثقافية والقدرة على تطبيقها في حياتهم اليومية. بالإضافة إلى ذلك، يتميز الكتاب أيضاً بمزايا من منظور التربية المتعددة الثقافات وفقاً لمنهج أهل السنة والجماعة، مثل التأكيد على الأخلاق الحميدة، وتعليم التسامح، واستيعاب التقاليد المحلية، والتأكيد على وحدة الأمة، واستخدام القصص والرسوم التوضيحية الجذابة. ومع ذلك، يعاني الكتاب أيضاً من بعض العيوب، بما في ذلك عدم التركيز الكافي على جوانب التعددية الثقافية بشكل شامل، ونقص الأمثلة الملموسة، والتركيز بشكل أساسي على التقاليد الجاوية، وعدم التأكيد الكافي على الحوار بين الثقافات.

الكلمات المفتاحية: التربية الإسلامية، التعددية الثقافية، أهل السنة والجماعة، الكتب المدرسية، تحليل المحتوى.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Metodologi Penelitian	6
1. Jenis Penelitian	7
2. Sumber Data	8
3. Objek dan Fokus Penelitian	9
4. Teknik Pengumpulan Data.....	10
5. Teknik Analisis Data	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
1. Manfaat Teoretis	12
2. Manfaat Praktis	13
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Tinjauan Umum Teori Terkait.....	15
1. Pengertian Nilai	15
2. Multikultural	16
3. Pendidikan Multikultural	23
4. Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Aswaja an-Nahdliyah.....	28
5. Pendidikan Agama Islam.....	33
B. Tinjauan Umum Obyek yang Dikaji	35
1. Buku Ajar Siswa Pendidikan Agama Islam.....	35
2. Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas IX Berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018.....	43
BAB III HASIL PENELITIAN	47
A. Hasil Penelitian.....	47
1. Muatan Nilai-Nilai Multikultural yang Terdapat dalam Buku Ajar Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018 SMP Kelas IX	47
2. Kelebihan dan Kekurangan Buku Ajar Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018 SMP Kelas IX dalam Perspektif Pendidikan Multikultural Aswaja an-Nahdliyah	54

B. Pembahasan/Analisis	57
BAB IV PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Form Bimbingan Skripsi	73
Lampiran 2 Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan yang membentang luas di khatulistiwa, merupakan perwujudan nyata semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”. Terbentang dari Sabang hingga Merauke, lebih dari 17.000 pulau di Indonesia menjadi tempat tinggal bagi beragam suku bangsa, bahasa, dan agama yang berbeda-beda. Pada tahun 2020, populasi Indonesia mencapai 270 juta jiwa berdasarkan data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik (BPS), menjadikannya negara berpenduduk terbesar keempat di dunia. Keberagaman suku dan bahasa di Indonesia sangatlah menakjubkan, terdapat sekitar 1340 suku bangsa yang mendiami Nusantara, masing-masing dengan bahasa dan budaya uniknya sendiri. Bahasa Indonesia menjadi bahasa pemersatu, namun ratusan bahasa daerah tetap lestari dan digunakan dalam keseharian masyarakat.

Keberagaman Indonesia tidak hanya terlihat dari suku dan bangsanya, tetapi juga dari agama yang dianut oleh masyarakatnya. Islam, Kristen (Protestan dan Katolik), Hindu, Buddha, Konghucu, serta beragam aliran kepercayaan lain hidup berdampingan di negara ini. Data dari indonesia.go.id, menunjukkan bahwa Islam adalah agama mayoritas, dianut oleh sekitar 87,2% penduduk lalu selanjutnya Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu juga memiliki penganutnya masing-masing. Keharmonisan antarumat beragama menjadi salah satu ciri khas masyarakat Indonesia. Keberagaman ini

bukanlah suatu kebetulan, melainkan anugrah Tuhan yang telah terukir dalam sejarah panjang Nusantara. Dari Sabang hingga Merauke, setiap bagian dari negeri ini menyimpan cerita dan adat istiadat yang khas, diturunkan dari nenek moyang kita. Namun, keberagaman yang indah ini juga memiliki potensi untuk menimbulkan konflik jika tidak disertai dengan sikap saling menghargai dan menghormati.

Salah satu tantangan yang muncul di tengah keberagaman ini adalah konflik sosial yang terjadi karena perbedaan etnis, agama, latar belakang sosial ekonomi. Konflik semacam ini tidak hanya terjadi di tingkat masyarakat umum, tetapi juga di lingkungan pendidikan, tempat generasi muda belajar dan bersosialisasi. Seperti yang diungkapkan oleh Rofiq & Muqfy (2019:135), perbedaan yang tidak dikelola dengan baik, berpotensi menimbulkan perpecahan, diskriminasi, dan bahkan kekerasan. Salah satu bentuk kekerasan yang sering terjadi di sekolah adalah perundungan atau *bullying*, yang sering kali didorong oleh ketidakmampuan siswa untuk menerima perbedaan.

Menurut data yang dikutip dari *Isu Sepekan DPR RI Edisi Minggu ke-1 Februari 2024* menunjukkan bahwa kasus kekerasan pada anak, termasuk di lingkungan pendidikan, masih sangat tinggi. Sepanjang Januari hingga Februari 2024, tercatat 1.993 kasus kekerasan terhadap anak. Pada tahun 2023, Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) menerima 3.547 laporan mengenai kekerasan terhadap anak. Sementara itu, menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dari Januari hingga Agustus 2023, tercatat 2.355 kasus pelanggaran terhadap hak-hak perlindungan anak. Dari

jumlah tersebut, sebanyak 861 kasus terjadi di lingkungan pendidikan, dengan berbagai bentuk seperti kekerasan fisik, psikis, hingga perundungan (*bullying*). Perundungan yang berbasis perbedaan agama, suku, atau status sosial menunjukkan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai multikultural masih sangat kurang di kalangan siswa.

Lingkungan sekolah, yang seharusnya menjadi tempat yang aman untuk belajar, justru menjadi tempat di mana diskriminasi dan perundungan terjadi. Perundungan ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik siswa, tetapi juga pada kesehatan mental dan emosional mereka. Masalah ini menggambarkan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan harus lebih serius dalam menanamkan nilai-nilai multikultural, toleransi, dan saling menghargai. Pendidikan multikultural bukan hanya sekadar materi yang diajarkan di kelas, tetapi harus menjadi landasan dalam interaksi sosial siswa, sehingga dapat mencegah perundungan dan kekerasan di sekolah.

Salah satu cara untuk menangani masalah ini adalah dengan mengintegrasikan pendidikan multikultural dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, tidak hanya dalam aspek spiritual tetapi juga moral dan sosial. Dalam Kurikulum 2013, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dirancang untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya menghargai perbedaan dan hidup dalam kerukunan di tengah masyarakat yang beragam.

Multikultural ialah sesuatu ketentuan yang tidak bisa kita bantah.

Seperti, dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”. (Al-Qur'an Kemenag, 2021).

Sebagaimna tercantum dalam ayat tersebut, penciptaan manusia dengan beragam bangsa dan suku dimaksudkan agar saling mengenal satu sama lain. Hal ini menegaskan bahwa multikultural bukanlah penyebab konflik antar kelompok, melainkan sebuah potensi. Islam telah memberikan panduan untuk menciptakan kebersamaan dalam keberagaman, khususnya dalam konteks berbangsa dan bernegara. Melalui kebersamaan, tercipta wadah bagi setiap individu untuk mengekspresikan diri, hidup berdampingan secara harmonis, serta berkolaborasi dengan berbagai kelompok yang ada di masyarakat.

Namun, penerapan nilai-nilai multikultural ini masih perlu diperkuat. Berdasarkan observasi awal, meskipun nilai-nilai multikultural telah diintegrasikan dalam kurikulum, belum semua siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Perlu adanya pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengajarkan pendidikan multikultural, terutama di lingkungan sekolah yang sering kali menjadi tempat terjadinya perundungan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana nilai-

nilai multikultural diajarkan dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018, serta dampaknya terhadap pemahaman siswa tentang keberagaman.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk memperkuat pendidikan multikultural di sekolah, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep keberagaman, tetapi juga mampu menerapkannya dalam interaksi sosial sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai tanpa memandang perbedaan, dan kekerasan serta perundungan dapat diminimalisir.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis menemukan bahwa pembelajaran terkait multikultural telah diterapkan di beberapa mata pelajaran dalam lembaga pendidikan salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan berjudul “Nilai-Nilai Multikultural pada Buku Ajar Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018 SMP Kelas IX”.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan penjelasan sebelumnya mengenai latar belakang masalah, penulis atau peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Penerapan multikultural pada buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 edisi Revisi 2018 SMP kelas IX.
2. Konflik antar pemeluk agama, suku, dan budaya sering terjadi di Indonesia, terutama dalam agama Islam yang memiliki jumlah pengikut terbesar.

Seharusnya, agama mayoritas dapat memberikan teladan dalam sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana muatan nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam buku ajar mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 edisi Revisi 2018 SMP kelas IX?
2. Apa Kelebihan dan kekurangan buku ajar mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018 SMP kelas IX dalam perspektif pendidikan multikultural Aswaja an-Nahdliyah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui muatan nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam buku ajar mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018 SMP kelas IX.
2. Untuk mengetahui Kelebihan dan kekurangan buku ajar mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018 SMP kelas IX dalam perspektif pendidikan multikultural Aswaja an-Nahdliyah.

E. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan panduan sistematis bagi peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memahami data dalam rangka menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis penelitian. Dengan kata lain metode penelitian adalah cara peneliti merancang gambaran menyeluruh dari suatu permasalahan atau fenomena (Sahir, 2021:5).

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*). Metode yang digunakan adalah studi pustaka, seperti yang dijelaskan oleh Sari & Asmendri (2018:52), yaitu proses pengumpulan informasi dan data dari berbagai sumber di perpustakaan seperti buku referensi, penelitian sebelumnya, artikel ilmiah, catatan, dan jurnal yang relevan. Proses ini dilakukan secara sistematis, meliputi tahapan pengumpulan data dari berbagai sumber, pengolahan data yang telah terkumpul, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Harmoko, dkk., (2022:5) berpendapat bahwa kajian pustaka mencakup analisis terhadap semua bacaan yang relevan, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang bersifat pribadi. Sumber bacaan ini bisa berupa sumber cetak seperti buku, skripsi, tesis, disertasi, jurnal cetak, dokumen pemerintah, dan lain-lain, atau sumber daring seperti jurnal online dan buku elektronik.

Penelitian ini secara khusus menggunakan pendekatan penelitian pustaka (*library research*), yang melibatkan penelusuran mendalam terhadap literatur yang relevan. Penelitian ini memanfaatkan beragam sumber informasi, seperti buku teks, karya ilmiah yang telah diterbitkan, jurnal akademik, dokumen resmi terkait kebijakan pendidikan, serta sumber-sumber lain yang mendukung pemahaman mendalam terhadap topik penelitian ini. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk

mengumpulkan informasi yang komprehensif dan mendalam dari beragam sumber, sehingga dapat memperkaya analisis dan pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Secara khusus penelitian ini menggunakan buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk siswa kelas IX SMP, yang dikembangkan sesuai Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018 sebagai sumber data primer utama. Melalui analisis mendalam terhadap konten buku ini, peneliti dapat memahami secara menyeluruh materi pelajaran dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Dengan demikian, buku ajar ini menjadi dasar utama dalam menggali informasi dan penting yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Selanjutnya memanfaatkan beragam sumber data sekunder untuk memperkuat analisis dan memperkaya pemahaman terhadap topik yang diteliti. Sumber-sumber ini meliputi buku-buku akademik yang relevan, jurnal ilmiah yang telah dipublikasikan, artikel-artikel dari berbagai sumber terpercaya, dokumen-dokumen resmi, serta berbagai sumber lain yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Dengan menggabungkan data primer dan sekunder, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan bermakna.

Adapun beberapa sumber data sekunder yang dipakai antara lain, “Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal” (Anwar Hafid, dkk., 2015) buku ini membahas konsep pendidikan multikultural yang berakar pada nilai-nilai budaya lokal. Sementara itu, buku “Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural: Perjumpaan Berbagai Etnis dan Budaya” (Agus Pahrudin, dkk., 2017) buku ini membahas pengajaran agama Islam dalam kerangka multikultural, dengan penekanan pada bagaimana pendidikan agama Islam dapat disampaikan dengan tetap menghargai dan menghormati keberagaman budaya yang ada. “Metodelogi Penelitian” (Sahir, 2021) buku ini membahas berbagai metodelogi penelitian. “Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya” (Bugin, 2007) buku ini membahas tentang metodelogi penelitian kualitatif secara lebih mendalam. “Buku Ajar Metodelogi Penelitian” (Harmoko, dkk., 2022) buku ini membahas tentang metodelogi penelitian secara umum, termasuk metodelogi penelitian kualitatif, kuantitatif, dan campuran. “Pendidikan Islam dan Multikulturalisme” (Harahap, 2018) jurnal yang membahas tentang hubungan antara pendidikan Islam dan Multikulturalisme. “Islam dan Kehidupan Multikultural” (Jannah, dkk., 2017) buku ini membahas tentang Islam dan kehidupan multikultural di Indonesia. Dan beberapa buku serta jurnal lainnya.

3. Objek dan Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap buku teks siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang digunakan di kelas IX SMP, khususnya Edisi Revisi 2013 tahun 2018. Tujuannya adalah untuk menggali dan mengidentifikasi nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam materi pelajaran serta pendekatan pembelajaran yang disajikan dalam buku tersebut. Dengan menganalisis secara menyeluruh, diharapkan dapat memberikan pemahaman secara komprehensif tentang bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat SMP mengintegrasikan nilai-nilai multikultural.

4. Teknik Pengumpulan Data

Mendapatkan data yang valid sangat penting dalam penelitian, sehingga teknik pengumpulan data menjadi tahap yang paling menentukan. Penelitian ini merupakan studi literatur atau penelitian pustaka (library research) yang bergantung pada metode pengumpulan data dokumentasi yang akurat untuk mendapatkan data yang memenuhi standar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku, jurnal, dan berbagai dokumen relevan lainnya.

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan sumber data dan mencari informasi dari berbagai bahan pustaka yang mendukung topik penelitian, baik dari sumber data primer maupun sekunder.

- b. Membaca isi bahan pustaka dan mengklasifikasikan bahan bacaan tersebut yang dijadikan sumber data.
 - c. Mereview dan memperkaya lagi bahan bacaan.
 - d. Mencatat isi dari sumber pustaka yang telah dibaca dan diklasifikasikan yang berhubungan dengan rumusan masalah.
 - e. Mengelola dan menyusun
5. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap krusial dalam penelitian karena berperan penting dalam menemukan solusi atau jawaban atas permasalahan yang diteliti. Analisis data, seperti yang dijelaskan oleh Sodik (2015:98), juga dikenal sebagai proses pengolahan dan penafsiran data. Tahapan ini melibatkan kegiatan seperti pemeriksaan mendalam, pengelompokan, penyusunan sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar fenomena yang diteliti memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.

Penelitian ini memanfaatkan teknik analisis isi (*Content Analysis*) untuk mengolah data yang dikumpulkan. Teknik ini memberikan peneliti kemampuan untuk bekerja secara objektif dalam menyeleksi, membandingkan, menggabungkan, dan memilih berbagai informasi hingga menemukan data yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis isi (*content analysis*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggali informasi terfercaya dan referensi yang dapat ditiru dari berbagai sumber data dengan memperhatikan konteksnya (Bungin, 2007:155). Dengan mempelajari berbagai macam bentuk

komunikasi, termasuk buku teks, esai, koran, novel, artikel majalah, lagu, iklan, dan lainnya, metode ini memungkinkan peneliti memahami perilaku manusia secara tidak langsung dengan menelaah jejak-jejak yang tertinggal dalam komunikasi tersebut.

Sodik (2015:99-100) menjelaskan proses analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Proses penyederhanakan dan merangkum data yang relevan, dengan fokus pada hal-hal penting, sambil mengabaikan data yang tidak terkait dengan penelitian. Hal ini dilakukan terus-menerus selama penelitian untuk menghasilkan catatan inti yang berguna.

b. Penyajian Data

Penyesuaian informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Data yang disajikan harus diklasifikasikan sesuai dengan topik permasalahan, biasanya melalui proses pengkodean.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Menarik kesimpulan dengan mencari pola, hubungan, atau perbedaan dari data yang sudah diolah. Proses reduksi dan penyajian data bisa saling mengulang sebelum kesimpulan ditarik.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat yang dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat memperdalam wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam kepada para pendidik mengenai penanaman pendidikan multikultural dan sekurang-kurangnya dapat menjadi sumber inspirasi dan masukan bagi guru dalam memeberikan ide atau gagasan terkait penerapan pendidikan multikultural di dalam kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian tersebut juga bertujuan memperkaya pemahaman mengenai nilai-nilai multikultural, yang diharapkan dapat menjadi pedoman dalam bertindak dan berperilaku sehari-hari.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai masukan konstruktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan pemerintah dalam merumuskan solusi atas permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia.

G. Sistematika Penulisan

Struktur penulisan dalam penelitian ini terdiri 3 (tiga) bagian. Bagian Satu terdiri dari Halaman Sampul, yang menyajikan informasi singkat mengenai judul, identitas penulis, institusi, dan tahun pembuatan, serta Halaman Judul, yang serupa dengan Halaman Sampul namun dicetak pada jenis kertas yang berbeda. Halaman Persetujuan, bertujuan untuk menjamin

keabsahan karya ilmiah oleh pembimbing. Halaman Pengesahan, berfungsi sebagai bukti keabsahan karya ilmiah yang diterbitkan oleh institusi penulis. Halaman Pernyataan, menjamin keaslian dan orisinalitas karya tulis ilmiah yang dibuat oleh penulis. Kata Pengantar, berisi pengantar singkat mengenai penelitian serta ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penulisan. Abstrak, merupakan ringkasan singkat mengenai tujuan, metodologi, hasil, dan kesimpulan penelitian. Daftar Isi, berisi daftar setiap bagian penulisan beserta nomor halamannya. Daftar Tabel dan Daftar Gambar, mencantumkan nama tabel dan gambar yang digunakan dalam penulisan. Daftar Lampiran, menjelaskan dokumen-dokumen yang dilampirkan di bagian akhir karya ilmiah.

Bagian Kedua berisi pembahasan setiap bab, dimulai dengan BAB I Pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan, metodologi, manfaat, dan sistematika penulisan. BAB II Kajian Teori membahas tinjauan teori terkait dan objek penelitian. BAB III Hasil Penelitian memaparkan hasil penelitian dan analisisnya. Terakhir, BAB IV Penutup menyajikan kesimpulan dan saran.

Bagian Tiga berupa Daftar Pustaka, merupakan bahan bacaan atau referensi yang menjadi sumber dan dasar penulisan karya ilmiah. Lampiran, merupakan data atau pelengkap hasil olahan yang menunjang isi karya ilmiah tetapi tidak diletakkan pada Bagian Isi karena akan mengganggu kesinambungan bacaan. Biodata Penulis, menerangkan riwayat hidup penelitian yang meliputi nama, tempat tanggal lahir, alamat, pendidikan, pengalaman organisasi, dll.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Umum Teori Terkait

1. Pengertian Nilai

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan nilai sebagai sifat-sifat penting atau berguna bagi manusia, serta sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Nilai bersifat abstrak, memiliki nilai intristik, dan tercermin dalam perilaku seseorang. Nilai juga terkait dengan fakta, tindakan, norma, moral dan keyakinan.

Nilai memiliki cakupan yang luas dan kompleks, membantu individu mengenali apakah suatu perilaku dapat diterima atau tidak, benar atau salah. Nilai berfungsi sebagai panduan berperilaku dalam masyarakat, baik sebagai individu maupun makhluk sosial (Frimayanti, 2017:230).

Adapun El Iq Bali & Fadli (2019:5) mengatakan bahwa nilai merupakan keyakinan yang berada dalam sistem kepercayaan seseorang, yang mendorong tindakan atau penghindaran tindakan tertentu, serta menentukan apa yang dianggap pantas atau tidak pantas dilakukan. Nilai berkaitan dengan pemberian makna pada suatu objek. Oleh karena itu, nilai tercermin dalam setiap pilihan yang dibuat individu atau kelompok, baik terkait tujuan maupun cara mencapainya. Terkadang, nilai juga memengaruhi pemikiran dan keputusan seseorang mengenai apa yang dianggap benar, baik, atau diperbolehkan.

Jadi yang dimaksud nilai adalah sifat penting atau berguna bagi manusia yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Secara keseluruhan, nilai adalah konsep penting dalam membantu manusia memahami dan memandu tindakan mereka. Nilai-nilai ini mempengaruhi bagaimana seseorang bertindak atau menghindari tindakan tertentu, dan berperan dalam menentukan standar moral dan etika yang dipegang oleh individu atau kelompok. Oleh karena itu, nilai berperan sebagai dasar dalam mengambil keputusan dan bertindak, serta membentuk cara seseorang memandang hal-hal yang dianggap penting dalam hidup.

2. Multikultural

a. Pengertian Multikultural

Di dalam KBBI menjelaskan bahwa multikultural bersifat keberagaman budaya. Menurut Harahap (2018:34) istilah “multukultural” berasal dari kata “*multi*” (banyak) dan “*kultural*” (tentang budaya). Konsep multikultural ialah mengakui adanya keberagaman budaya yang nyata, baik keberagaman tradisional seperti suku, ras, dan agama, maupun keberagaman bentuk kehidupan (subkultur) yang terus muncul sepanjang sejarah masyarakat.

Multikultural merupakan sistem kepercayaan dan perilaku yang menghargai kehadiran dan perbedaan sosial budaya dari kelompok dalam suatu organisasi atau masyarakat. Sistem ini mendorong kontribusi berkelanjutan dari setiap kelompok dalam lingkungan

inklusif yang memberdayakan seluruh anggotanya (Rosado dalam Siburian, 2017:209).

Multikulturalisme tidak hanya sebatas konsep abstrak, tetapi juga mencakup pandangan, kebijakan, dan aksi nyata yang diambil oleh masyarakat beragam dalam suatu negara. Keragaman ini meliputi berbagai aspek seperti etnis, budaya, dan agama. Meski memiliki latar belakang yang berbeda, masyarakat multikultural memiliki tujuan bersama untuk memperkuat persatuan nasional. Mereka juga bangga akan keberagaman yang ada dan berusaha menjaganya, karena keberagaman dianggap sebagai kekayaan dan aset berharga bagi bangsa (Agus Pahrudin, dkk., 2017).

Dapat disimpulkan bahwa multikultural adalah merujuk pada pengakuan dan penghormatan terhadap keberagaman budaya dalam suatu masyarakat atau organisasi. Ini mencakup keberagaman tradisional seperti suku, ras, dan agama, serta subkultur yang terus muncul dalam perkembangan sejarah masyarakat. Pendekatan multikultural mengimplikasikan sistem kepercayaan dan perilaku yang mengakui hak semua kelompok untuk hadir dalam konteks budaya inklusif yang memungkinkan kontribusi berkelanjutan mereka. Hal ini juga mencakup gagasan, pandangan, kebijakan, sikap, dan tindakan yang mendukung kemajemukan etnis, budaya, dan agama dalam suatu negara, sambil tetap mempertahankan semangat kebangsaan yang sama.

Dengan demikian, multikultural tidak hanya mengakui perbedaan, tetapi juga bagaimana masyarakat suatu bangsa dapat memanfaatkan keberagaman ini secara positif untuk membangun hubungan yang harmonis dan keberlanjutan di antara semua masyarakatnya.

b. Nilai Multikultural

Makhrus (2021:67-69) menguraikan beberapa nilai multikultural dalam pendidikan UNESCO mengusulkan pada bulan Oktober 1994 di Jenewa, yaitu:

1) Nilai Toleransi

Toleransi merupakan kemampuan untuk menghargai karakteristik, keyakinan, dan perilaku orang lain yang berbeda dari kita. Toleransi adalah tentang menerima dan menghargai perbedaan, baik dalam keyakinan, pandangan, maupun tindakan orang lain yang mungkin bertentangan dengan kita sendiri. Pada intinya, toleransi adalah tentang hidup berdampingan secara harmonis dalam keberagaman dan menghormati hak setiap individu untuk memiliki pandangan yang berbeda.

2) Nilai Demokrasi/kebebasan

Pericles, seorang negarawan terkemuka dari Athena, mendefinisikan demokrasi pada tahun 431 SM dengan beberapa kriteria, antara lain: pemerintahan yang sepenuhnya oleh rakyat, kesetaraan hukum, penghargaan terhadap keberagaman, dan

penghormatan terhadap ruang pribadi. Penerapan nilai-nilai demokrasi dalam pendidikan berarti menegakkan prinsip kesetaraan hak dan kewajiban, serta memperlakukan semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan secara adil, baik pendidik, peserta didik, maupun lembaga pendidikan.

3) Nilai Kesetaraan/Kesamaan

Konsep kesetaraan mengacu pada kesamaan tingkatan, kedudukan, atau pangkat antara individu. Dalam konteks pendidikan, ini berarti setiap peserta didik diperlakukan setara, tanpa ada yang diistimewakan atau direndahkan karena alasan apapun, baik itu terkait fasilitas, perlakuan dari pendidik, maupun kebijakan lembaga pendidikan.

4) Nilai Keadilan

Keadilan dapat diartikan sebagai memberikan hak yang sama kepada individu atau kelompok dengan status yang setara, misalnya peserta didik dengan kompetensi yang sama. Keadilan juga berarti memberikan hak sesuai dengan kewajiban, atau memberikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Contohnya, orang tua yang membiayai pendidikan anak-anaknya sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak, meskipun jumlahnya berbeda. Dalam hal ini, adil berarti memberikan sesuai porsi kebutuhan, bukan membagi sama rata.

Selain itu Islam pun memiliki nilai-nilai utama dalam multikultural, dalam bukunya Jannah dkk., (2017:147) menyatakan bahwa agama mengajarkan nilai-nilai penting seperti perdamaian, menghormati semua orang tanpa memandang agama mereka, kejujuran, keadilan, kesetaraan hak, tanggung jawab, dan lain-lain, yang menjadi landasan demokrasi multikultural. Islam mengajarkan tauhid, yaitu pengesaan Allah SWT. Pemahaman tauhid menekankan pentingnya persatuan dan persaudaraan dalam kehidupan duniawi, baik antar sesama Muslim (*ukhuwah Islamiyah*), antar umat beragama (*ukhuwah wathaniyah*), maupun antar sesama manusia secara universal (*ukhuwah basyariyah*). Nilai-nilai multikultural dalam Islam mencakup beberapa aspek, antara lain:

- 1) *Tauhid*; menekankan pengesaan Tuhan sebagai tujuan utama hidup manusia. Pandangan ini mendorong manusia untuk mewujudkan konsep keesaan Tuhan dalam interaksi antar sesama. Tuhan adalah sumber utama bagi umat manusia, sehingga semua manusia adalah saudara (*ukhuwah basyariyah*).
- 2) *Ummah*; menekankan hidup bersama dalam kebersamaan. Semua orang memiliki hak yang sama untuk hidup di dunia ini, berdampingan, dan menjalin hubungan sosial dalam kelompok, komunitas, masyarakat, atau bangsa.
- 3) *Rahmah*; ialah kasih sayang, cerminan sifat Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Rahmah mendorong manusia untuk

berinteraksi dan berkomunikasi dengan didasari kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama.

- 4) *Al-musawah* dan *taqwa*, atau persamaan dan ketakwaan, agama mengajarkan kita untuk hidup damai, saling menghormati tanpa memandang perbedaan agama, bersikap jujur, adil, dan bertanggung jawab, serta mengakui bahwa semua manusia setara di mata Tuhan tanpa membedakan jenis kelamin, gender, ras, warna kulit, dan agama.

Nahdlatul Ulama (NU) memiliki landasan filosofi Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja), yang berarti mengikuti sunnah Nabi Muhammad dan para sahabatnya. Aswaja dianggap sebagai kelompok yang selamat. Pendidikan Islam yang diterapkan NU berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Rasulullah dan para sahabatnya, yaitu: moderat (*tawassuth*), seimbang (*tawazun*), toleran (*tasamuh*), adil (*i'tidal*), dan mengajak kebaikan serta mencegah kemungkaran. Pendidikan Aswaja an-Nahdliyah tidak hanya diterapkan di lembaga formal, tetapi juga disebarkan melalui organisasi masyarakat NU, mengingat Indonesia adalah negara dengan keberagaman ras, suku, bangsa, dan agama (Kharismatunisa' & Darwis, 2021:144-145).

Lembaga pendidikan dapat memperkuat moderasi Islam melalui penerapan pendidikan Aswaja ala NU, yang dikenal dengan prinsip ajaran Islam yang moderat dan toleran terhadap kearifan lokal serta menghargai tradisi-tradisi yang dianggap baik. Pendidikan Aswaja an-

Nahdliyah berupaya memberikan pemahaman tentang Islam yang inklusif dan damai, tanpa menghakimi atau menegasikan tradisi lokal (Baharun & Aini, 2020:191)

Dari ketiga pendapat di atas baik yang direkomendasikan oleh UNISCO yang dijelaskan Makhrus, dari sisi Islam dalam bukunya *Jannah*, dan menurut Aswaja an-Nahdliyah ketiganya mempunyai kesamaan pendapat dalam memandang nilai multikultural, kita dapat merangkumnya sebagai berikut:

Pertama, UNISCO mengusulkan nilai-nilai seperti toleransi, demokrasi/kebebasan, kesetaraan/kesamaan, dan keadilan sebagai landasan pendidikan multikultural. Toleransi diartikan sebagai menghormati perbedaan dan hidup berdampingan secara damai. Prinsip demokrasi dalam pendidikan menekankan pada kesetaraan hak dan kewajiban serta perlakuan yang adil dalam proses pembelajaran. Kesamaan menunjukkan adanya pendekatan yang tidak membedakan peserta didik. Keadilan diterjemahkan sebagai memberikan hak secara seimbang sesuai kebutuhan individu.

Kedua, nilai-nilai multikultural dalam Islam, seperti *tauhid* (keesaan Tuhan) dan *ummah* (persatuan umat), juga menekankan *rahmah* (kasih sayang), *al-musawah* (kesetaraan), dan *taqwa* (ketakwaan). Nilai-nilai ini mencerminkan pandangan Islam tentang persaudaraan antar manusia dan pentingnya interaksi yang penuh kasih sayang.

Ketiga, dalam konteks pendidikan Islam yang dipegang oleh Nahdlatul Ulama (NU), pendidikan Aswaja an-Nahdliyah menerapkan nilai-nilai moderasi (*tawasuth*), toleransi (*tasamuh*), dan keadilan (*i'tidal*). Prinsip-prinsip ini menghormati kearifan lokal serta tradisi-tradisi yang baik, menciptakan lingkungan pendidikan yang mempromosikan pemahaman Islam yang komprehensif dan inklusif.

Secara keseluruhan, integrasi dari ketiga pendapat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dapat diperkuat dengan memadukan nilai-nilai universal seperti toleransi, demokrasi, kesetaraan, dan keadilan dengan nilai-nilai khusus yang terkandung dalam Islam, seperti tauhid, ummah, rahmah, dan al-musawah, serta nilai-nilai moderasi dan toleransi yang diterapkan oleh NU melalui pendidikan Aswaja an-Nadhliyah. Pendekatan ini tidak hanya membangun pemahaman yang inklusif terhadap keragaman budaya dan agama, tetapi juga mempromosikan perdamaian dan harmoni sosial dalam konteks pendidikan.

3. Pendidikan Multikultural

a. Pengertian Pendidikan Multikultural

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau dan merupakan salah satu negara paling multikultural di dunia. Pada tahun 2020, Indonesia memiliki populasi lebih dari 270 juta jiwa memiliki 1.340 suku bangsa dan 700 bahasa daerah.

Selain itu, Indonesia juga memiliki beragam penganut agama dan berbagai aliran kepercayaan lainnya.

Kemajemukan yang terjadi di bumi Indonesia patut kita syukuri, namun tak bisa dipungkiri bisa juga dengan kemajemukan dapat menimbulkan berbagai problematika dan persoalan. Korupsi kolusi, nepotisme, konflik politik, seperatisme, kerusuhan antar etnis dan agama, dan lainnya merupakan bentuk nyata dari persoalan multikultural.

Penerapan model pendidikan multikultural merupakan salah satu strategi efektif untuk menanamkan semangat multikulturalisme positif. Model ini menjadi alternatif untuk memperkuat keragaman dan kemajemukan masyarakat, dengan mengajarkan individu untuk mengenal dan menghargai budaya yang berbeda, dan setiap agama mengajarkan nilai-nilai seperti perdamaian, penghargaan terhadap perbedaan, kejujuran, keadilan, serta kesetaraan hak dan kewajiban. Nilai-nilai ini merupakan fondasi penting dalam membangun demokrasi multikultural (Jannah dkk., 2017:142).

Pendidikan multikultural adalah sebuah pendekatan pendidikan yang mengedepankan penghormatan terhadap keberagaman budaya melalui berbagai aspek, seperti filsafat pendidikan, komposisi staf pengajar, materi pembelajaran, kurikulum, dan prosedur evaluasi. Pendidikan multikultural merupakan sebuah konsep, gerakan reformasi pendidikan, dan proses yang berlangsung secara terus-menerus.

Sebagai konsep, pendidikan multikultural bertujuan untuk menciptakan kesempatan kesetaraan kesempatan bagi seluruh siswa, tanpa memandang ras, etnis, atau kelas sosial mereka (Ilker Cirik dalam Agus Pahrudin, dkk., 2017:9).

Secara teori, pendidikan multikultural bertujuan menumbuhkan nilai-nilai budaya pada siswa dan memerlukan penguatan programatik. Ini berarti seluruh guru dan pimpinan sekolah perlu berkolaborasi melalui berbagai mata pelajaran dan budaya sekolah untuk membina dan mengembangkan nilai-nilai budaya tersebut. Proses ini melibatkan partisipasi aktif siswa dalam belajar. Secara teknis, hal ini dilakukan dengan memperkuat internalisasi dan penghayatan nilai-nilai budaya serta penerapannya dalam kehidupan di kelas, sekolah, dan masyarakat (Anwar Hafid, dkk., 2015:12)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural adalah metode efektif untuk mengajarkan penghargaan terhadap keragaman budaya. Metode ini mencakup pengajaran tentang pentingnya memahami dan menghormati budaya lain, serta menanamkan nilai-nilai seperti perdamaian, kejujuran, dan keadilan yang mendukung demokrasi multukultural. Tujuan dari pendidikan multikultural adalah memberikan kesempatan belajar yang setara bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang ras, etnis, atau kelas sosial mereka, pendidikan ini juga melibatkan kebijakan dan praktik yang menghormati keragaman budaya melalui bahan ajar,

kurikulum, dan prosedur evaluasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, kolaborasi antara guru dan pimpinan sekolah sangat penting dalam mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai budaya kepada siswa melalui keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.

b. Pendidikan Multikultural di Indonesia

Pendidikan multikultural di Indonesia tumbuh dari kesadaran akan keragaman etnis, budaya, agama, dan bahasa yang terdapat di negara ini. Sejak era kolonial, Indonesia telah dikenal dengan keanekaragaman kelompok etnis, yang kemudian menjadi fokus penting dalam pembangunan bangsa pasca kemerdekaan.

Gagasan multikultural di Indonesia kembali mendapat perhatian pada tahun 2002, seiring dengan reformasi 1998 dan penerapan otonomi daerah sejak tahun 1999. Pada masa Orde Baru, pemerintah cenderung sentralistik, dengan kebijakan kebudayaan yang seragam dan pendekatan "peleburan" terhadap masyarakat multikultural. Namun, setelah Orde Baru berakhir, desentralisasi dan penguatan identitas kedaerahan semakin berkembang. Hal ini disadari dapat menimbulkan dampak yang kurang produktif jika ditinjau dari sudut pandang persatuan dan integrasi nasional (Nurchayono, 2018:108).

Indonesia sebagai negara multikultural terbesar, memiliki kekayaan budaya yang perlu dikelola dan dilestarikan melalui pendidikan multikultural. Meski begitu, konflik multikultural masih sering terjadi karena layanan pendidikan yang belum merata dan

implementasi pendidikan multikultural yang belum menyeluruh. Peningkatan kualitas pendidikan dan penerapan pendidikan multikultural yang menyeluruh dapat berkontribusi dalam mengurangi konflik. Selain itu, lembaga keagamaan memiliki peran penting dalam mengatasi konflik antar agama melalui pendidikan toleransi dan fasilitas dialog (Nugraha Dera & Ruswandi Uus, 2020:147)

Pendidikan multikultural di Indonesia perlu memperhatikan enam aspek penting. Pertama, penghargaan terhadap hak budaya dan identitas lokal. Kedua, pengakuan bahwa kebudayaan Indonesia merupakan proses dinamis yang melibatkan budaya mikro, dalam hal ini optimalisasi budaya dan apresiasi terhadap budaya nasional menjadi hal yang sangat penting. Ketiga, memperkuat identitas nasional tanpa mengesampingkan identitas budaya lokal. Keempat, menghindari xenophobia, fanatisme, dan fundamentalisme dalam konteks etnis, suku, dan agama. Kelima, memberdayakan individu dan mendorong kesetaraan dalam keberagaman budaya. Keenam, bertujuan untuk membangun visi masa depan Indonesia dengan prinsip-prinsip etis yang diakui dalam masyarakat yang beragam. Pentingnya pendidikan multikultural sejak dini adalah untuk membantu anak-anak memahami dan menghargai keragaman budaya yang memengaruhi perilaku, sikap, dan pola pikir mereka, serta mengajarkan cara bijaksana dalam menghadapi perbedaan (Supriatin & Nasution, 2017:6).

Jadi, berdasarkan pendapat di atas pendidikan multikultural di Indonesia mulai dari masa kolonial hingga reformasi tahun 1998 dan penerapan otonomi daerah dari tahun 1999, menghadapi tantangan dalam mengelola keberagaman etnis, budaya, agama, dan bahasa. Meskipun Indonesia kaya akan warisan budayanya, implementasi pendidikan multikultural masih belum merata, yang berdampak pada konflik yang terus berlangsung. Dengan fokus pada pengembangan terhadap hak budaya, pengakuan terhadap dinamika kebudayaan mikro, penguatan identitas nasional tanpa mengabaikan keberagaman budaya lokal, pencegahan xenophobia dan fanatisme, pemberdayaan individu dalam konteks keberagaman budaya, dan tujuan membangun visi masa depan Indonesia dengan prinsip-prinsip etis, pendidikan multikultural diharapkan dapat membantu anak-anak memahami dan menghargai keberagaman budaya dengan cara yang bijaksana.

4. Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Aswaja an-Nahdliyah

Pendidikan multikultural memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang mampu hidup harmonis dalam keberagaman. Dalam praktiknya, pendidikan ini menuntut pengajar untuk menyusun materi pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai pluralisme, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Selain itu, sistem pendidikan harus mendukung lingkungan di mana siswa merasa diterima, terlibat, dan dihargai, terlepas dari latar belakang mereka. Dengan pendekatan ini, pendidikan multikultural tidak hanya mendidik siswa untuk sukses secara

akademis, tetapi juga untuk menjadikan warga yang bertanggung jawab, menghormati keberagaman, dan mampu beradaptasi aktif dalam masyarakat global yang kompleks (Makhrus, 2021:67).

Ahlusunnah Wal Jama'ah (Aswaja) terdiri dari dua istilah. Pertama, "al-sunnah" merujuk pada kata yang mengikuti sunnah, yaitu perkataan, pemikiran, atau tindakan Nabi Muhammad SAW. Kedua, "al-jamaah" berarti sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama. Dalam konteks mazhab, Aswaja merujuk pada kelompok yang berpegang pada salah satu imam mazhab dengan tujuan mencapai keselamatan dunia dan akhirat. Secara terminologi, Aswaja adalah golongan umat Islam yang mengikuti ajaran Imam Abu Hasan al-Asy'ari dalam bidang tauhid, serta Imam Abu Mansur al-Maturidi. Dalam hal fikih, mereka mengikuti salah satu dari empat mazhab utama: Hanafi, Maliki, Syafi'i, atau Hambali, dan dalam bidang tasawuf, mereka mengikuti ajaran Imam al-Ghazali (Saini, 2022:175).

Pendidikan Agama Islam Aswaja An-Nahdliyah adalah pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah ala Nahdlatul Ulama (NU), yang diterapkan dalam masyarakat melalui ajaran-ajaran Islam. Pendidikan ini bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, pengalaman, dan nilai-nilai guna membentuk kepribadian yang unggul sesuai dengan fitrah manusia. Menurut Chabib Thoha, pendidikan Islam didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits, sementara *Hadratussyaikh* KH. Muhammad Hasyim Asy'ari menegaskan bahwa

Ahlussunnah Wal Jama'ah adalah kelompok yang mengikuti sunnah Nabi dan Khulafaur Rasyidin, yang saat ini diwakili oleh empat mazhab: Hanafi, Syafi'i, Maliki, dan Hanbali. NU sendiri lahir sebagai respons terhadap paham radikal demi melindungi Aswaja di Indonesia, dan pendidikan Aswaja An-Nahdliyah berfokus pada nilai-nilai yang diajarkan oleh Rasulullah dan para Sahabatnya (Kharismatunisa' & Darwis, 2021:149-150).

Selain itu Kharismatunisa' & Darwis (2021:151-153) menjelaskan nilai-nilai Aswaja an-Nahdliyah dan penting bagi Nahdlatul Ulama (NU) dalam menjalankan prinsip-prinsip kehidupan bermasyarakat yang selalu diajarkan oleh Rasulullah dan para Sahabatnya yakni:

a. *Al-Tawassuth* (Moderasi)

Tawassuth mengacu pada pengambilan jalan tengah antara kutub-kutub pemikiran yang ekstrem. Dalam kehidupan beragama, ini berarti tidak memihak kepada pandangan ekstrem dalam ajaran agama, baik tekstual (*nash*) maupun rasional (akal). KH. Said Aqil Siradj menekankan bahwa sikap *tawassuth* penting untuk meredam ekstremisme dan menjadikan NU sebagai *ummatan wasathan* (kelompok moderat). Dasarnya ada dalam Q.S. Al-Baqarah: 143, yang menyebutkan bahwa umat Islam diharapkan menjadi umat yang adil dan pilihan.

b. *Tasamuh* (Toleransi)

Tasamuh berarti menghargai perbedaan tanpa harus membenarkan keyakinan yang berbeda tersebut. NU menganggap keberagaman sebagai keniscayaan yang harus dihargai, namun tetap teguh pada keyakinan ajaran Aswaja. KH. Said Aqil Siradj menekankan pentingnya *tasamuh* dalam menciptakan lingkungan yang rukun dan damai, sejalan dengan prinsip Islam sebagai *rahmatan lil alamin*.

c. *I'tidal* (Keadilan)

I'tidal berarti berlaku adil, tidak condong ke kanan maupun ke kiri. Sikap ini berkaitan erat dengan *tawassuth*, dan diaplikasikan dalam masyarakat dengan mengedepankan keadilan antara kelompok kaya dan miskin, serta antara mayoritas dan minoritas. Prinsip ini mendorong semangat gotong royong demi tegaknya keadilan.

d. *Al-Tawazun* (Keseimbangan)

Tawazun mengacu pada sikap seimbang dalam berkhidmat kepada Allah, manusia, dan lingkungan. NU selalu mendasarkan keputusan pada *syura* (musyawarah) dengan mempertimbangkan keseimbangan dan kemaslahatan bersama. Ketika ada perselisihan, yang dikedepankan adalah perdebatan rasional yang bertujuan untuk kebaikan.

Nilai-nilai pendidikan Islam Aswaja an-Nahdliyah adalah sifat-sifat yang melekat pada pendidikan agama Islam yang digunakan sebagai dasari bagi manusia untuk mencapai tujuan hidupnya, yaitu mengabdikan kepada

Allah SWT berdasarkan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyah. Nilai-nilai ini mencakup prinsip *tawassuth* (moderat), *tasamuh* (toleransu), *i'tidal* (keadilan), dan *tawazun* (keseimbangan) yang menjadi landasan dala, perannya manusia agar tidak hanya beribadah kepada Allah, tetapi juga menjalankan perannya sebagai makhluk sosial yang mampu menciptakan kehidupan yang rukun, damai, dan adil. Prinsip-prinsip ini menjadi panduan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan semangat Aswaja an-Nahdliyah untuk mewujudkan Islam sebagai *rahmatan lil alamin*.

Jadi dalam perspektif Aswaja an-Nahdliyah, pendidikan multikultural memainkan peran krusial dalam membentuk generasi yang mampu hidup berdampingan dengan harmonis di tengah keberagaman. Hal ini didasarkan pada nilai-nilai moderasi (*tawassuth*), toleransi (*tasamuh*), keadilan (*i'tidal*), dan keseimbangan (*tawazun*), yang menekankan pentingnya menciptakan masyarakat yang damai dan adil, sekaligus menolak ekstremisme serta sikap tertutup. Pendidikan Aswaja an-Nahdliyah tidak hanya mengajarkan pemahaman agama secara tekstual, tetapi juga mendorong penerapan nilai-nilai sosial yang kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan ini menyiapkan siswa untuk menghargai perbedaan, hidup rukun, serta menjadi individu yang bertanggung jawab dan mampu beradaptasi dalam dinamika masyarakat global.

5. Pendidikan Agama Islam

Sejak kecil kita semua menerima pendidikan dari keluarga, yang meliputi aspek-aspek seperti cara berbicara, berjalan, makan, dan sebagainya. Seiring bertambahnya usia, kita juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang membentuk perubahan dalam perilaku, pola pikir, dan sifat-sifat yang tetap. Di Indonesia, pendidikan banyak dipengaruhi oleh konsep yang diperkenalkan oleh Ki Hadjar Dewantara, yang dikenal sebagai “Bapak Pendidikan Nasional” karena kontribusinya yang besar.

Ki Hadjar Dewantara mengungkapkan bahwa pendidikan adalah upaya orang tua untuk mendukung perkembangan anak-anak. Dalam konsepnya, pendidikan melibatkan bimbingan dari berbagai sumber, termasuk kebudayaan, agama, dan nilai-nilai keluarga yang baik. Istilah “orang tua” tidak hanya mengacu pada orang tua kandung, tetapi juga kepada pendidik atau wali yang bertanggung jawab dalam membimbing anak sejak kecil. Tujuan utama pendidikan ini adalah memberikan bekal agar anak dapat berinteraksi dengan baik dalam masyarakat dan menjadi mandiri di masa depan (Marwah dkk., 2018:16-17).

Pendidikan memegang peran krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang akan menentukan masa depan suatu bangsa. Seperti yang dijelaskan oleh Rofiq & Muqfy (2019:136) pentingnya peran pendidikan dalam membentuk generasi yang kompetitif di era globalisasi sangat terlihat. Para ahli pendidikan berusaha untuk mengkaji dan mengembangkan pendidikan agar tetap relevan dengan zaman, termasuk

dalam konteks pendidikan Islam. Pendidikan Islam diharapkan mampu menumbuhkan nilai-nilai Islam sebagai fondasi spiritual peserta didik, sekaligus membekali mereka dengan pemahaman yang seimbang antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan umum.

Ungkapan “Pendidikan Islam” terdiri dari dua kata, yaitu “pendidikan” dan “Islam”. Fokus utamanya adalah pada kata “Islam”, yang memberikan karakteristik, penegasan, dan identitas khusus bagi pendidikan tersebut. Dengan demikian, pendidikan Islam mengacu pada pendidikan yang secara khusus mencerminkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Pemikiran dasarnya adalah bahwa ilmu pengetahuan berasal dari Allah, sehingga pendidikan Islam dipahami sebagai pendidikan yang juga berasal dari sumber ilahi (Agus Pahrudin, dkk., 2017:15).

Selain itu Bakhtiar (2018:259) menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah upaya untuk membentuk dan mengembangkan individu secara holistik, baik dari segi spiritual maupun fisik, dengan berjalan secara bertahap dan terstruktur. Pendekatan ini menggarisbawahi bahwa pendidikan Islam melibatkan proses berkelanjutan menuju pertumbuhan dan pematangan yang transformatif dan inovatif.

Oleh karena itu, pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara, terutama di era globalisasi, menekankan pentingnya bimbingan dari berbagai sumber seperti budaya, agama, dan nilai-nilai keluarga yang ditanamkan oleh orang tua dan pendidik. Pendidikan Islam bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai keislaman secara seimbang dengan pengetahuan umum, mencerminkan

identitas dan prinsip-prinsip Islam sebagai ilmu yang bersumber dari wahyu Ilahi. Proses ini mengembangkan individu secara holistik, baik dari segi spiritual maupun fisik, menuju pertumbuhan yang berkelanjutan dan inovatif.

B. Tinjauan Umum Obyek yang Dikaji

1. Buku Ajar Siswa Pendidikan Agama Islam

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah menjelaskan bahwa kurikulum merupakan rancangan dan pengaturan yang bertujuan untuk mencapai hasil pendidikan dengan mengatur isi, bahan pelajaran, serta metode pengajaran. Kurikulum 2013 dirancang untuk menghadapi tantangan internal, seperti pemenuhan Standar Nasional Pendidikan dan kebutuhan peningkatan kompetensi penduduk usia produktif, serta tantangan eksternal yang mencakup globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan dalam kekuatan ekonomi global. Kurikulum ini menekankan keseimbangan antara aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta mendukung pembelajaran interaktif, berbasis jaringan, dan penggunaan multimedia. Tujuan utama Kurikulum 2013 adalah untuk membentuk individu Indonesia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan memiliki afeksi yang kuat, sehingga dapat berperan

aktif dalam kehidupan masyarakat serta kontribusi terhadap peradaban dunia.

Selanjutnya berdasarkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk jenjang pendidikan SMP/MTs mencakup tiga aspek kompetensi, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan:

- a. Sikap: Lulusan diharapkan memiliki perilaku yang menunjukkan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter baik seperti kejujuran dan rasa peduli, serta tanggung jawab. Mereka juga diharapkan menjadi pembelajar seumur hidup dengan kesehatan fisik dan mental yang baik. Sikap-sikap ini berkembang melalui interaksi di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, alam sekitar, bangsa, negara, serta wilayah regional.
- b. Pengetahuan: Lulusan harus memiliki pengetahuan dasar yang mencakup fakta, konsep, prosedur, dan kesadaran diri, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Mereka juga perlu mampu mengaitkan pengetahuan ini dengan kehidupan sehari-hari di berbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- c. Keterampilan: dari sisi keterampilan lulusan diharapkan mampu berpikir dan bertindak secara kreatif, produktif kritis, mandiri, serta bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik. Keterampilan ini

dikembangkan melalui proses belajar ilmiah di sekolah maupun secara mandiri.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi yang menjelaskan bahwa standar isi ialah panduan yang mencakup materi pembelajaran serta tingkatan kompetensi yang harus diraih oleh siswa pada setiap jenjang pendidikan tertentu. Standar ini mencakup kompetensi inti (KI) yang meliputi sikap spiritual, sosial, pengetahuan, serta keterampilan. Materi pembelajaran untuk setiap materi pelajaran disusun berdasarkan tingkat kompetensi serta kompetensi inti, dengan tujuan memastikan peserta didik mencapai standar kelulusan minimal serta untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang beriman, cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab, sejalan dengan nilai-nilai Pancasila serta tantangan perkembangan abad ke-21. Selain itu standar isi didalamnya memiliki beberapa prinsip utama, yaitu:

- a. Pendidikan karakter. Menekankan pada pengembangan karakter peserta didik dengan memperkuat pendidikan nilai-nilai Pancasila, serta mengintegrasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam pembelajaran.
- b. Pendekatan saintifik. Pembelajaran berbasis ilmiah yang mengedepankan proses observasi, bertanya, eksperimen, asosiasi, dan komunikasi dalam setiap mata pelajaran.

- c. Keseimbangan antara kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran tidak hanya fokus pada pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan pembentukan sikap peserta didik.
- d. Intergrasi pembelajaran tematik. Pada tingkat SD, pembelajaran menggunakan tema untuk mengintegrasikan beberapa mata pelajaran sehingga siswa dapat memahami materi secara menyeluruh.
- e. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). KI merupakan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam setiap jenjang, sementara KD adalah rincian kompetensi yang lebih spesifik sesuai mata pelajaran.
- f. Pendidikan berbasis literasi dan pengetahuan pendidikan karakter (PPK). Menekankan pada pengembangan literasi dan nilai-nilai luhur seperti religiusitas, nasionalisme, integritas, gotong-royong, dan kemandirian.

Selain itu dalam kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik. Kurikulum ini juga menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai panduan yang mencakup kompetensi yang harus dicapai oleh siswa di setiap fase pembelajarannya. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, CP dirancang untuk membantu siswa tidak hanya memahami agama secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Capaian ini dimulai dari fase A untuk tingkat pendidikan dasar dan berlanjut hingga fase F pada jenjang pendidikan

menengah atas. Setiap fase memiliki fokus pembelajaran yang berbeda, sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Untuk siswa kelas IX SMP, yang berada pada fase D, capaian pembelajaran meliputi lima elemen utama yang mencakup berbagai aspek agama dan karakter, yaitu:

a. Al-Qur'an dan Hadis

Siswa diharapkan untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran agama Islam. Mereka juga belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari ajaran Islam, serta memahami nilai-nilai moderasi dalam beragama dan semangat keilmuan dari tokoh-tokoh intelektual besar dalam sejarah Islam.

b. Akidah

Siswa mendalami enam rukun iman, dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep keimanan. Siswa didorong untuk memahami bagaimana keimanan tersebut menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Akhlak

Siswa diperkenalkan pada pentingnya akhlak mulia, baik dalam konteks pribadi maupun sosial. Mereka diajarkan bahwa salat adalah salah satu cara menjaga diri dari perbuatan buruk. Selain itu, siswa belajar untuk melakukan verifikasi (*tabayyun*) terhadap informasi agar terhindar dari hoaks dan berita palsu, serta diajarkan toleransi dan apresiasi terhadap keindahan seni dalam Islam.

d. Fikih

Yang dipelajari pada fase ini mencakup aturan-aturan mengenai hubungan sosial, konsep riba, *rukhsah* (kemudahan dalam syariat), serta mazhab fikih. Siswa juga belajar tentang pelaksanaan ibadah qurban dan makna penting di balik praktik ibadah ini.

e. Sejarah Peradaban Islam

Siswa belajar tentang sejarah peradaban Islam, khususnya dinasti-dinasti besar seperti Bani Umayyah, Abbasiyyah, turki Usmani, Syafawi, dan Mughal. Pembelajaran ini juga mencakup proses masuknya Islam ke Indonesia, memberikan siswa pemahaman yang lebih luas tentang kontribusi peradaban Islam dalam sejarah dunia.

Melalui pencapaian kompetensi pada elemen-elemen ini, siswa diharapkan tidak hanya mampu memahami ajaran Islam, tetapi juga memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, membangun karakter yang kuat, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Dalam sejarah evolusi sosial, pendidikan senantiasa menjadi sorotan utama dalam meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat. Pendidikan berperan penting membantu manusia mengenali dan memahami nilai-nilai serta karakteristik yang melekat pada dirinya. Melalui proses ini, pendidikan berkontribusi dalam membentuk kesadaran diri manusia.

Salah satu elemen penting dalam dunia pendidikan adalah buku. Buku berfungsi sebagai panduan bagi guru dan siswa, serta memudahkan

mereka dalam proses belajar. Buku hadir dalam dua bentuk, yaitu cetak dan elektronik, sebagai media atau sumber pembelajaran yang sangat diperlukan dalam pendidikan. Jenis buku dibagi menjadi dua kategori, buku pendidikan dan buku umum. Buku pendidikan berisi ilmu pengetahuan yang digunakan untuk pembelajaran, sementara buku umum mencakup berbagai topik yang menyediakan informasi dan hiburan.

Buku Pendidikan dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu buku teks dan buku nonteks. Buku teks sendiri dibagi lagi menjadi buku teks utama dan buku teks pendamping. Buku teks utama adalah buku pelajaran wajib yang disediakan oleh pemerintah pusat secara gratis. Sementara itu, buku teks pendamping adalah buku pelajaran yang dikembangkan oleh masyarakat sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan telah mendapatkan persetujuan resmi dari pemerintah pusat (Mirnawati & Rahmat, 2022:753).

Meskipun Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 75 Tahun 2019 tidak secara langsung menjelaskan arti “buku ajar”, beberapa pasal dalam peraturan tersebut memberikan gambaran tentang ciri-ciri buku ajar. Buku ajar dapat dikategorikan sebagai buku pelajaran, buku teks, buku teks pendamping, atau buku teks pengayaan. Buku-buku ini disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan dan kurikulum yang berlaku untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah.

Febrianto & Puspitaningsih (2020:2-3) menjelaskan bahwa buku ajar berbeda dengan buku teks. Buku ajar dirancang khusus untuk membantu siswa belajar mandiri dan mengembangkan kemampuan belajar

mereka. Buku ajar memiliki struktur dan konten yang terorganisir, menjelaskan tujuan pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa, membantu mengatasi hambatan belajar, serta menyediakan ringkasan dan umpan balik yang bermanfaat. Buku ajar memiliki peran krusial dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan buku ajar, siswa dapat belajar secara mandiri, fleksibel dalam hal waktu dan tempat, mengatur kecepatan belajar mereka sendiri, serta menentukan materi yang ingin dipelajari sesuai kebutuhan dan minat. Selain itu, buku ajar membuat pembelajaran lebih menarik, membantu siswa belajar mandiri dengan bimbingan, dan memudahkan mereka dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai. Oleh karena itu, buku ajar adalah kunci sukses pembelajaran dan menjadi alat bantu belajar yang sangat penting bagi siswa.

Pendapat lain menyatakan bahwa buku ajar, yang juga disebut sebagai bahan cetak pembelajaran, memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Fungsinya sebagai media penyampaian informasi materi kepada peserta didik dapat memperlancar proses belajar mengajar secara keseluruhan. Selain itu, dengan adanya buku ajar, guru dapat mengajar secara lebih efektif dan efisien (Muslich & Fitriyani dkk., dalam Aini & Huda, 2020:347).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa buku ajar bagaikan peta harta karun bagi para peserta didik yang ingin menjelajahi ilmu pengetahuan. Di dalam buku ini, termuat panduan

lengkap untuk membantu siswa belajar secara mandiri, kapanpun dan dimanapun mereka inginkan. Buku aja disusun dengan struktur yang rapi dan sistematis, bagaikan jalan setapak yang mudah dilalui. dengan memanfaatkan buku ajar, siswa dapat menjelajahi lautan ilmu dengan efektif dan efisien. Mereka bebas memilih materi yang ingin dipelajari, guru pun dapat membimbing siswanya dengan lebih muda dan lancar. Oleh karena itu, buku ajar adalah salah satu kunci dalam proses pembelajaran mandiri dan menjadi alat bantu belajar yang sangat penting bagi siswa. Buku pelajaran yang menjadi fokus penelitian ini adalah Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas IX, berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018.

2. Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas IX Berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018

Adapun buku yang akan diteliti ialah buku teks siswa untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang digunakan di kelas IX SMP dan mengacu pada Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018. Buku yang ditulis oleh Muhammad Ahsan bersama Sumiyati sebagai bagian dari kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018. Untuk Penelaah buku ini ialah Imam Makruf, bersama Yusuf A. Hasan, dan Muh. Saerozi, sedangkan Reksiana bertindak sebagai *pe-review* dan Christina Tulalessy bertindak sebagai editor. Buku teks ini, yang di terbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud dengan memiliki total 300 halaman, buku ini memiliki ISBN 978-602-282-269-1 (jilid 3) dan telah dicetakan

untuk kedua kalinya pada tahun 2018. Buku ini terdiri dari 13 bab yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dalam memahami agama Islam dan budi pekerti.

Berikut adalah penjelasan rinci dari setiap bab. BAB 1 Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk, bab ini membahas kepercayaan akan hari akhir dan berbagai jenis kiamat serta siswa juga diajak untuk merenungkan pentingnya hari akhir, bab ini juga mendorong siswa untuk meninggalkan kebiasaan buruk dan memperbaiki akhlak sebagai persiapan menghadapi hari akhir. BAB 2 “Jujur dan Menepati Janji”, menekankan pentingnya kedua nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip kejujuran dan tanggung jawab ditekankan sebagai ajaran utama dalam Islam, dengan tujuan membantu siswa memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bab 3, "Menuai Keberkahan dengan Rasa Hormat dan Taat kepada Orang Tua dan Guru", membahas pentingnya menghormati dan menyayangi orang tua serta guru sebagai bentuk ibadah dan kebaikan dalam Islam. Siswa diajak memahami kewajiban mereka terhadap orang tua dan guru, serta bagaimana sikap hormat dan kasih sayang dapat membawa berkah dalam kehidupan mereka. BAB 4 Zakat Fitrah dan Zakat Mal, dua jenis zakat dalam Islam yang penting untuk dipahami siswa. Dengan berzakat, umat Islam tidak hanya menyucikan diri dan harta, tapi juga berkontribusi membantu sesama dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BAB 5 “Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umrah”, bertujuan untuk memberikan pemahaman dan

mengapresiasi pentingnya haji dan umrah dalam Islam serta memotivasi mereka untuk menjalankan kedua ibadah ini dengan baik. BAB 6 Kehidupan Islam Mendamaikan Bumi Nusantara, menjelaskan penyebaran Islam di Nusantara melalui perdagangan damai oleh pedagang dan ulama yang menggunakan pendekatan sabar dan teladan dalam kehidupan sosial dan budaya serta melalui pendidikan, sehingga Islam menyebar luas dan harmonis. BAB 7 Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal, bab ini menekankan pentingnya sikap optimis, usaha (ikhtiar, dan tawakal (berserah diri kepada Allah) dalam meraih kesuksesan. BAB 8 “Beriman kepada Qada’ dan Qadar Berbuah Ketenangan Hati”, membahas tentang iman kepada takdir Allah sebagai salah satu rukun iman. Memahami dan menerima takdir, baik atau buruk, akan membawa ketenangan hati. BAB 9 Mengasah Pribadi yang Unggul dengan Tata Krama, Santun, dan Malu, bab ini. BAB 10 Menyayangi Binatang dalam Syariat Penyembelihan, bab ini mengajarkan pentingnya menyayangi binatang dan melaksanakan penyembelihan sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam Islam. BAB 11 Akikah dan Kurban Menumbuhkan Kepedulian Umat, pada bab ini menjelaskan tentang pelaksanaan akikah dan kurban yang merupakan bagian dari ibadah dalam agama Islam. BAB 12 Menelusuri Tradisi Islam di Nusantara, bab ini membahas sejarah dan perkembangan tradisi Islam di Nusantara. BAB 13 Menyuburkan Kebersamaan dengan Toleransi dan Menghargai Perbedaan, bab ini

mengajarkan pentingnya toleransi dan menghargai perbedaan dalam membangun masyarakat yang harmonis.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX SMP, yang dikembangkan sesuai Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018, terdiri dari 13 bab dan berfokus pada pengembangan kompetensi siswa secara holistik, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dalam memahami ajaran agama Islam serta nilai-nilai budi pekerti. Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap nilai-nilai multikultural yang ada dalam buku tersebut serta menganalisis kelebihan dan kekurangannya dalam perspektif pendidikan multikultural Aswaja an-Nahdliyah.

1. Muatan Nilai-Nilai Multikultural yang Terdapat dalam Buku Ajar Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018 SMP Kelas IX

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa buku teks siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama (SMP), berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018 memuat berbagai nilai multikultural. Nilai-nilai ini tercermin diberbagai aspek buku, termasuk materi pembelajaran, contoh-contoh, tugas, dan ilustrasi. Berikut adalah beberapa nilai multikultural yang berhasil diidentifikasi:

a. Nilai Toleransi

Dalam nilai toleransi terdapat tiga elemen, yaitu Sejarah Peradaban Islam, Akhlak, serta Al-Qur'an dan Hadis. Berikut adalah penjelasan mengenai bagaimana masing-masing elemen ini mencerminkan nilai toleransi:

- 1) Kehadiran Islam Mendamaikan Bumi Nusantara Bab 6, menjelaskan bagaimana masuknya Islam ke Nusantara berlangsung secara damai, melalui perdagangan, perkawinan, pendidikan, dan interaksi sosial. Ini menunjukkan sikap toleransi yang tinggi dari para penyebar Islam terhadap budaya dan agama yang sudah ada sebelumnya. Para penyebar Islam di Nusantara, seperti Wali Songo, menunjukkan sikap toleransi yang tinggi terhadap budaya lokal. Mereka tidak memaksakan ajaran Islam, melainkan lebih menekankan pada akhlak mulia dan contoh perilaku baik. Hal ini menunjukkan bahwa toleransi adalah bagian penting dari strategi dakwah Islam yang berhasil di Indonesia.
- 2) Selain itu pada bab 12 yang membahas tentang Menelusuri Tradisi Islam di Nusantara, yang merupakan akulturasi budaya antara ajaran Islam dan budaya lokal menunjukkan bagaimana para penyebar Islam di Nusantara menghargai budaya lokal dan tidak memaksakan keyakinan, melainkan beradaptasi dan berdialog dengan masyarakat setempat. Tradisi Islam Nusantara

mengajarkan sikap toleransi dan saling menghargai terhadap perbedaan budaya agama dan menekankan pentingnya menjaga kerukunan dan persatuan dalam beragama

- 3) Toleransi juga tercermin dalam Bab 13, yang membahas tentang pentingnya menghargai perbedaan, toleransi bukan berarti kita harus menyetujui atau mengikuti perbedaan tersebut, tetapi kita menghormati hak orang lain untuk berbeda dan hidup berdampingan secara damai. Selain itu pada bab 13 pula dijelaskan dengan Q.S. Al-Hujurat/49:13 mengajarkan bahwa manusia diciptakan berbeda-beda (suku, bangsa, ras) agar saling mengenal, bukan untuk saling membenci atau bermusuhan. Perbedaan adalah rahmat dari Tuhan, yang seharusnya mendorong kita untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan, bukan menjadi penyebab perpecahan. Dan pada bab ini terdapat hadis Nabi Muhammad saw. yang menekankan bahwa Allah SWT tidak menilai manusia dari penampilan fisik atau harta benda, melainkan dari amal perbuatan dan hati. Ini berarti setiap individu berharga dan harus dihormati tanpa memandang latar belakang mereka. Hadis ini mengajarkan untuk tidak melakukan diskriminasi berdasarkan perbedaan fisik atau sosial.

b. Nilai Demokrasi/Kebebasan

Dalam nilai demokrasi/kebebasan terdapat tiga elemen, yaitu Akhlak, Fikih, serta Al-Qur'an dan Hadis. Berikut adalah penjelasan mengenai bagaimana masing-masing elemen ini mencerminkan nilai demokrasi/kebebasan:

- 1) Pada Bab 7 tentang (Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal), mengajarkan tentang pentingnya ikhtiar (usaha) dalam mencapai tujuan. Ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki kebebasan dan tanggung jawab dalam menentukan jalan hidupnya dan berusaha untuk mencapai tujuannya dengan cara yang halal dan baik. Manusia memiliki kehendak bebas untuk menentukan pilihan dan tindakannya, namun tetap harus bertanggung jawab atas konsekuensinya. Di jelaskan pula pada bab ini dengan Q.S. Ali Imran/3:159 mengajarkan pentingnya musyawarah (diskusi dan pertimbangan bersama) dalam mengambil keputusan. Partisipasi dan kebebasan berpendapat merupakan prinsip fundamental dalam demokrasi, yang menjamin hak setiap individu untuk terlibat dan didengarkan suaranya. Melalui musyawarah, keputusan yang dihasilkan akan lebih baik dan dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat.
- 2) Selanjutnya, pada Bab 12 tentang (Menelurusi Tradisi Islam di Nusantara) menyajikan kisah-kisah tentang pemimpin baik dan

demokratis, seperti Umar bin Abdul Aziz, yang menunjukkan sikap demokratis dalam kepemimpinannya. Umar bin Abdul Aziz dikenal sebagai pemimpin yang adil, bijaksana, dan selalu mempertimbangkan pendapat rakyatnya. Ia tidak sewenang-wenang dalam mengambil keputusan, tetapi selalu melibatkan rakyatnya dalam proses musyawarah.

c. Nilai Kesetaraan/Kesamaan

Dalam nilai kesetaraan/kesamaan terdapat tiga elemen, yaitu Akidah, Fikih, serta Al-Qur'an dan Hadis. Berikut adalah penjelasan mengenai bagaimana masing-masing elemen ini mencerminkan nilai Kesetaraan/kesamaan:

- 1) Konsep Kesetaraan/Kesamaan teridentifikasi dalam materi Bab 4 yang membahas tentang Zakat Fitrah dan Zakat Mal, mengajarkan tentang kewajiban berbagi harta kepada yang membutuhkan. Zakat adalah bentuk konkret dari penerapan nilai kesetaraan dalam Islam, yang bertujuan mengurangi ketimpangan sosial dan mewujudkan masyarakat yang lebih adil. Zakat memastikan bahwa setiap anggota masyarakat memiliki akses terhadap sumber daya yang memadai untuk hidup layak. Ini menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan kesejahteraan seluruh anggota masyarakat, tanpa memandang latar belakang mereka.

2) Manusia memiliki derajat yang sama di hadapan Allah SWT. Selain itu, Q.S. Al-Hujurat/49:13 pada Bab 13 menyatakan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian menjadikannya berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Ini menunjukkan bahwa perbedaan suku, ras, dan bangsa adalah bagian dari kehendak Allah SWT. Ayat ini juga menekankan bahwa kemuliaan seseorang di mata Allah SWT tidak didasarkan pada faktor-faktor duniawi, melainkan pada tingkat ketakwaannya. Dengan demikian, ayat ini mengajarkan bahwa semua manusia memiliki derajat yang sama di hadapan Allah SWT.

d. Nilai Keadilan

Dalam nilai keadilan terdapat empat elemen, yaitu Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Peradaban Islam. Berikut adalah penjelasan mengenai bagaimana masing-masing elemen ini mencerminkan nilai keadilan:

1) Nilai ini ditemukan dalam pembahasan pada Bab 2 (Jujur dan Menepati Janji), membahas tentang kejujuran sebagai nilai moral yang fundamental bagi setiap individu yang beragama. Kejujuran adalah fondasi keadilan, karena dengan jujur dapat mencegah penipuan, kecurangan, dan ketidakadilan dalam interaksi sosial. Orang yang jujur akan selalu berusaha untuk berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain.

- 2) Selain itu pada Bab 4 (Zakat Fitrah dan Zakat Mal), menunjukkan bagaimana Islam mendorong keadilan sosial melalui kewajiban berbagi harta. Zakat bukan hanya sekedar sedekah, tetapi merupakan hak orang miskin yang harus ditunaikan oleh orang yang mampu. Dengan zakat, kekayaan tidak hanya terkonsentrasi pada segelintir orang, tetapi didistribusikan secara adil untuk kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.
- 3) Selanjutnya pada Bab 8 tentang (Beriman kepada *Qada* dan *qadar* Berbuah Ketenangan Hati) mengajarkan bahwa Allah SWT Maha Adil dan akan memberikan balasan yang setimpal atau perbuatan manusia, baik atau buruk. Ini berarti setiap orang akan bertanggung jawab atas tindakannya dan akan mendapatkan balasan yang adil di akhirat. Konsep ini mendorong manusia untuk selalu berbuat baik dan menghindari perbuatan buruk.
- 4) Terakhir, pada buku ini juga menyajikan kisah-kisah tentang pemimpin yang adil, seperti kisah Umar bin Abdul Aziz dan Ali bin Abi Thalib. Umar bin Abdul Aziz dikenal sebagai pemimpin yang *zuhud* dan sangat memperhatikan kesejahteraan rakyatnya. Dan Ali bin Abi Thalib juga terkenal sebagai pemimpin yang adil dan tidak segan untuk diadili di pengadilan yang sama dengan rakyat biasa. Kisah-kisah ini memberikan teladan

tentang bagaimana keadilan harus ditegakkan dalam masyarakat, bahkan terhadap diri sendiri.

2. Kelebihan dan Kekurangan Buku Ajar Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018 SMP Kelas IX dalam Perspektif Pendidikan Multikultural Aswaja an-Nahdliyah

Pendidikan multikultural Aswaja an-Nahdliyah menekankan pentingnya pemahaman mendalam tentang Islam sebagai agama yang damai, toleran, dan menghargai keberagaman budaya. Pendidikan ini juga mendorong pengembangan sikap moderat dan inklusif dalam beragama.

Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas IX Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018 memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan dalam perspektif pendidikan multikultural Aswaja an-Nahdliyah, yaitu:

a. Kelebihan

1) Menekankan Akhlak Mulia

Buku ini secara konsisten menekankan pentingnya akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti integritas, toleransi, menghormati orang tua dan guru, serta kepedulian terhadap sesama sangat ditekankan. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip Aswaja an-Nadhliyah yang menjunjung tinggi akhlakul karimah sebagai cerminan umam seseorang.

2) Mengajarkan Toleransi dan Menghargai Perbedaan

Terdapat bab khusus (Bab 13) yang membahas tentang pentingnya toleransi dan menghargai perbedaan. Ini menunjukkan bahwa buku ini berusaha untuk menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa, sesuai dengan pandangan Aswaja an-Nahdliyah tentang pentingnya hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam.

3) Mengakomodasi Tradisi Lokal

Buku ini membahas tentang tradisi Islam di Nusantara (Bab 12) yang menunjukkan adanya pengakuan dan penghargaan terhadap keragaman budaya dalam Islam. Hal ini sesuai dengan prinsip Aswaja an-Nahdliyah yang terbuka terhadap adaptasi budaya lokal selama tidak melanggar prinsip-prinsip syariat Islam.

4) Menekankan Persatuan Umat

Beberapa bab dalam buku ini, seperti bab tentang zakat, haji, dan kurban, menekankan pentingnya persatuan dan kepedulian sosial dalam Islam. Ini sesuai dengan semangat Aswaja an-Nahdliyah yang menjunjung tinggi *ukhuwah Islamiyah* dan persatuan umat.

5) Menggunakan Kisah dan Ilustrasi

Dengan menggunakan kisah-kisah teladan dan ilustrasi untuk memperjelas konsep-konsep yang diajarkan. Hal ini membuat materi lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa.

6) Menggunakan Bahasa yang Mudah Dipahami

Buku ini disajikan dengan bahasa yang lugas dan mudah dicerna oleh siswa SMP.

b. Kekurangan

1) Kurang Penyajian pada Aspek Nilai-Nilai Multikultural

Meskipun terdapat bab tentang toleransi dan tradisi Islam di Nusantara, setiap bab masih belum optimal dalam menjelaskan nilai-nilai multikultural, sehingga perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut. Salah satu kekurangannya adalah minimnya penjabaran mengenai penempatan nilai-nilai multikultural, yang mengakibatkan beberapa bab tidak menyampaikan nilai-nilai tersebut secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan penyisipan nilai-nilai pendidikan multikultural yang lebih beragam agar peserta didik dapat mempelajarinya secara maksimal. Pembahasan mengenai penghargaan dan interaksi dengan pemeluk agama lain, misalnya, masih terbatas.

2) Kurangnya Contoh Konkret

Beberapa bab dalam buku ini, misalnya bab tentang toleransi, cenderung lebih fokus pada konsep-konsep umum tanpa memberikan contoh-contoh nyata yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini dapat menyulitkan siswa

untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan mereka.

3) Fokus Mayoritas pada Tradisi Jawa

Bab 12 tentang tradisi Islam di Nusantara mayoritas membahas tradisi yang berkembang di Pulau Jawa. Padahal, Indonesia memiliki beragam tradisi Islam di berbagai daerah. Pembahasan yang lebih luas tentang tradisi Islam di Nusantara dapat memperkaya wawasan siswa tentang keberagaman budaya Islam di Indonesia.

4) Kurangnya Penekanan pada Dialog Antarbudaya

Buku ini belum membahas secara spesifik tentang pentingnya dialog antarbudaya sebagai sarana untuk membangun saling pengertian dan kerjasama antarumat beragama. Padahal, dialog antarbudaya menjadi prinsip penting dalam kerangka pendidikan multikultural Aswaja an-Nahdliyah.

B. Pembahasan/Analisis

Penelitian mengungkapkan bahwa buku Ajar pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas IX Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018 telah mengintegrasikan nilai-nilai multikultural secara signifikan. Nilai-nilai ini tidak hanya tercermin dalam materi pembelajaran, tetapi juga dalam contoh-contoh, tugas, dan ilustrasi yang disajikan. Hal ini menunjukkan bahwa buku ini berupaya untuk membina siswa agar memiliki

pemahaman yang mendalam tentang multikultural dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Misalnya, beberapa materi pelajaran masih kurang mendalam dalam membahas isu-isu multikultural yang kompleks. Selain itu, contoh-contoh dan ilustrasi yang disajikan terkadang terbatas pada konteks tertentu, sehingga perlu diperluas agar lebih relevan dengan kehidupan siswa yang beragam.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui penelitian dan analisis muatan nilai-nilai multikultural, serta keunggulan dan kelemahan jika ditinjau dari sudut pandang pendidikan multikultural Aswaja an-Nahdliyah yang terdapat dalam buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX SMP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018, dapat disimpulkan sebagai berikut::

1. Buku Ajar Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018 SMP Kelas IX mengandung nilai multikultural yang relevan dengan keragaman Indonesia. nilai-nilai seperti toleransi, demokrasi, kesetaraan, dan keadilan tercermin dalam berbagai materi, contoh, tugas, dan ilustrasi buku ini. Hal ini menunjukkan bahwa buku ini berkomitmen untuk membina siswa agar memiliki pemahaman yang mendalam tentang multikultural serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk siswa kelas IX SMP, yang dikembangkan sesuai Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018 memiliki kelebihan dalam perspektif pendidikan multikultural Aswaja an-Nahdliyah, seperti menekankan akhlak mulia, mengajarkan toleransi, mengakomodasi tradisi lokal, menekankan persatuan umat, dan menggunakan kisah serta ilustrasi yang menarik. Namun, buku ini juga memiliki kekurangan, antara lain kurangnya penyajian pada aspek

nilai-nilai multikultural, kurangnya contoh konkret, fokus mayoritas pada tradisi Jawa, dan kurangnya penekanan pada dialog antarbudaya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dipaparkan, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Saran untuk Pengembangan Buku
 - a. Perluasan Aspek Nilai-Nilai Multikultural
 - 1) Perluasan Materi. Materi tentang multikultural perlu diperluas dan diperdalam, mencakup berbagai aspek seperti sejarah, budaya, agama, dan nilai-nilai.
 - 2) Contoh Konkret. Contoh-contoh konkret tentang penerapan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari siswa perlu diperbanyak dan diperluas. Contoh-contoh ini dapat berupa studi kasus, cerita pendek, atau berbagai konteks kehidupan siswa, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, agar lebih relevan dan mudah dipahami.
 - 3) Diskusi Interaktif. Rancang kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa berpikir kritis tentang isu-isu multikultural dan ajak siswa untuk berdiskusi tentang bagaimana mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

b. Penekanan pada Dialog Antarbudaya

- 1) Materi Khusus. Buat bab khusus yang membahas tentang pentingnya dialog antarbudaya dalam membangun kerukunan dan saling pengertian. Jelaskan konsep dialog, tujuan, manfaat, dan bagaimana cara melakukannya secara efektif.
- 2) Simulasi Dialog. Rancang kegiatan pembelajarannya yang melibatkan siswa dalam simulasi dialog antarbudaya. Berikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menyampaikan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, dan mencari titik temu.

c. Penguatan Tradisi Lokal yang Lebih Luas

- 1) Pemetaan Tradisi. Lakukan pemetaan tradisi Islam di berbagai daerah di Indonesia. Pilih tradisi-tradisi yang paling relevan dengan nilai-nilai multikultural dan dapat memperkaya wawasan siswa.
- 2) Pembelajaran Berbasis Proyek. Ajak siswa untuk melakukan penelitian tentang tradisi di daerah mereka masing-masing. Hasil penelitian dapat dipresentasikan dalam bentuk laporan, video, atau pameran.

2. Saran untuk Guru

a. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual

- 1) Kaitkan dengan Kehidupan Sehari-hari. Gunakan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari siswa untuk menjelaskan

konsep-konsep multikultural. Misalnya, saat membahas tentang toleransi, guru dapat menggunakan contoh kasus perundungan di sekolah yang disebabkan oleh perbedaan agama, suku, atau latar belakang.

- 2) Isu-isu Aktual. Pentingnya dialog antarbudaya sebagai sarana untuk membangun saling pengertian dan kerja sama antarumat beragama perlu ditekankan lebih lanjut. Materi tentang dialog antarbudaya dapat mencakup teknik-teknik komunikasi efektif, cara mengatasi konflik, dan membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain yang berbeda latar belakang.

b. Diskusi dan Refleksi

- 1) Lingkungan yang Aman. Ciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka tentang keberagaman. Hargai setiap pendapat yang disampaikan, meskipun berbeda dengan pendapat guru atau teman lainnya.
- 2) Pertanyaan pemantik. Gunakan pertanyaan-pertanyaan pemantik yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif, seperti “Apa yang kamu rasakan ketika melihat temanmu diejek karena perbedaan pendapat?” atau “Bagaimana cara terbaik untuk menyikapi perbedaan pendapat dengan temanmu?”.

c. Pengembangan Bahan Ajar tambahan

- 1) Sumber Belajar yang Beragam. Kumpulkan berbagai sumber belajar tentang multikultural, seperti artikel, video, film, buku, atau situs web. Sumber belajar yang beragam akan memperkaya wawasan siswa dan membuat pembelajaran yang menarik.
- 2) Buat Bahan Ajar Sendiri. Guru dapat membuat bahan ajar sendiri, seperti pembelajaran, lembar kerja siswa, atau presentasi, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa.

3. Saran untuk *Stakeholder*

a. Revisi Buku secara Berkala

- 1) Evaluasi Berkala. Lakukan evaluasi secara berkala terhadap buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang perlu diperbaiki atau diperbarui. Libatkan para ahli dalam bidang pendidikan agama Islam, multikulturalisme, serta guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam proses evaluasi.
- 2) Perbaiki Berkelanjutan. Berdasarkan hasil evaluasi, lakukan perbaikan dan pembaruan buku secara berkala. Pastikan buku selalu relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

b. Program Pengembangan Guru

- 1) Program Pengembangan Profesional. Adakan Pengembangan Profesional bagi guru Pendidikan Agama Islam mengenai

pendidikan multikultural. Pelatihan dapat mencakup materi tentang konsep multikulturalan dalam Islam, strategi pembelajaran yang efektif, dan pengembangan bahan ajar.

- 2) Pendampingan. Berikan pendampingan kepada guru dalam menerapkan pendidikan multikultural di kelas. Pendampingan dapat dilakukan oleh pengawas sekolah atau ahli pendidikan.

c. Pengembangan Sumber Belajar

- 1) Kerjasama dengan Berbagai Pihak. termasuk lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan media massa, untuk bersama-sama menciptakan sumber belajar yang komprehensif dan inklusif tentang multikulturalisme.
- 2) Manfaatkan Teknologi. Manfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyediakan sumber belajar yang lebih mudah dijangkau dan menarik bagi siswa, seperti video pembelajaran, eplikasi interaktif, atau platform pembelajaran online.

4. Saran untuk Pembaca

a. Aktif Belajar

- 1) Perkaya Pengetahuan. Luangkan waktu untuk membaca buku, artikel, atau sumber informasi lain tentang multikulturalisme. Cari informasi dari beragam sumber terpercaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam.

- 2) Ikuti Diskusi dan Seminar. Ikuti diskusi, seminar, atau kegiatan lainnya yang membahas tentang multikultural. Berinteraksi dengan orang lain yang memiliki pandangan berbeda akan memperkaya wawasan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
- b. Terbuka terhadap Perbedaan
- 1) Berteman dengan Semua Orang. Jangan membatasi lingkaran pertemanan hanya pada individu yang memiliki kesamaan dengan kita. Jalinlah pertemanan dengan individu dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan agama yang berbeda-beda.
 - 2) Belajar dari Perbedaan. Jadikan perbedaan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang. Hargai setiap perbedaan yang ada dan jangan mudah menghakimi atau mendiskriminasi orang lain.
- c. Berperan Aktif dalam Masyarakat
- 1) Kegiatan Sosial. Terlibatlah dalam kegiatan-kegiatan sosial yang mempromosikan toleransi, kerukunan, dan perdamaian. Misalnya, ikut serta dalam kegiatan bakti sosial lintas agama, atau menjadi relawan di lembaga sosial yang membantu masyarakat dari berbagai latar belakang.
 - 2) Menyebarkan Pesan Perdamaian. Gunakan media sosial atau platform online lainnya untuk menyebarkan pesan-pesan

perdamaian dan toleransi. Jangan ikut menyebarkan berita *hoax* atau ujaran kebencian yang dapat memecah bela persatuan.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat menjadi sarana yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa, sehingga mereka tumbuh menjadi generasi yang toleran, inklusif, dan menghargai keragaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Pahrudin, Syafrimen, H. J. S. (2017). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural: Perjumpaan Berbagai Etnis dan Budaya*. Lampung Selatan: Pustaka Ali Imron.
- Aini, R., & Huda, M. N. (2020). Analisis Kualitas Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4 . 0. *Jurnal As-Salam*, 4(2), 345–363.
- Anwar Hafid, Ali Rosdin, Moch. Musoffa, M. N. A. (2015). *Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Baharun, H., & Aini, L. N. (2020). Penguatan Pendidikan Aswaja an-Nahdliyah. *Jurnal Islam Nusantara*, 04(02), 189–202.
<https://doi.org/10.33852/jurnalin.v4i2.224>
- Bakhtiar, N. (2018). *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum* (Cetakan VI). Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Bugin, B. (2007). *Penelitian kualitatif; Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- El Iq Bali, M. M., & Fadli, M. F. S. (2019). Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri. *Palapa*, 7(1), 1–14.
<https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.164>
- Febrianto, R., & Puspitaningsih, F. (2020). Pengembangan Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran. *Education Journal : Journal Educational Research and*

Development, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i1.297>

Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8, 240.

Harahap, A. (2018). Pendidikan Islam dan Multikulturalisme. *Jurnal Ecobisma Vol 5 No. 2 Juni 2018*, 5, 15.

Harmoko, M. P., Kilwalaga, I., Pd, S. P. I. M., Asnah, S. P., Rahmi, S., Adoe, V. S., SP, M. M., Dyanasari, I., & Arina, F. (2022). *Buku ajar metodologi penelitian*. Feniks Muda Sejahtera.

Jannah, U., Ananda, N. P., Miharja, M. N., Nurhayati, R., & ... (2017). *Islam dan Kehidupan Multikultural*. Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Kharismatunisa', I., & Darwis, M. (2021). Nahdlatul Ulama dan Perannya dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah pada Masyarakat Plural. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 141. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i2.1094>

Makhrus, K. (2021). Pendidikan Multikultural Antara NU dan Muhammadiyah. *Journal of Islamic Education Research*, 2(01), 66. <https://doi.org/10.35719/jier.v2i1.102>

Marwah, S. S., Syafe'i, M., & Sumarna, E. (2018). Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13336>

- Mirawati, M., & Rahmat, A. (2022). Regulasi Penulisan Buku Ajar bagi Dosen di Perguruan Tinggi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 751. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.751-758.2022>
- Nugraha Dera, Ruswandi Uus, M. E. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan PKN*, 1(1), 140–149. <https://doi.org/10.54168/ahje.v1i1.5>
- Nurchayono, O. H. (2018). Pendidikan Multikultural Di Indonesia: Analisis Sinkronis Dan Diakronis. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(1), 105. <https://doi.org/10.20961/habitus.v2i1.20404>
- Rofiq, A., & Muqfy, H. (2019). Analisis Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Pemersatu Bangsa. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 1(1), 134–147. <https://doi.org/10.52627/ijeam.v1i1.13>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Saini, M. (2022). Penguatan Tradisi Aswaja An-Nahdliyah; Upaya Menangkal Gerakan Islam Transnasional. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 171–187. <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Tasamuh>
- Sari, M., & Asmendri. (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, 6, 15. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Siburian, R. (2017). Multikulturalisme: Belajar Dari Masyarakat Perdesaan.

Masyarakat Indonesia, 43(2), 207–232.

<https://doi.org/https://doi.org/10.14203/jmi.v43i2.735>

Sodik, S. S. & M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.

Supriatin, A., & Nasution, A. R. (2017). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.785>

Populasi Penduduk Indonesia 2020. Diambil 5 Oktober 2021, dari https://sensus.bps.go.id/perbandingan_wilayah/result

Portal Informasi indonesair. *Pesentase penganut agama di Indonesia*. Diambil 6 Oktober 2021, dari <https://indonesia.go.id/profil/agama>

Kemenag. *QS. Al-Hujurat:13*. Diambil 10 Oktober 2021, dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/49>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Nilai*. Diambil 24 Juni 2024, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nilai>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Multikultural*. Diambil 24 Juni 2024, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/multikultural>

Peraturan Pemerintah Nomor 75 Tahun 2019. tentang *Peraturan Pelaksana Undang - Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan*. Diambil 27 Juni 2024 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/122497/pp-no-75-tahun-2019>

Isu Sepekan DPR RI Minggu Ke-1 Februari 2024. *Kekerasan pada Anak di Satuan Pendidikan*. Diambil 18 September 2024 dari https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu%20Sepekan---I-PUSLIT-Februari-2024-190.pdf

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018. *Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Diambil 30 September 2024 dari <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%2035%20Tahun%202018.pdf>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016. *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Diambil 30 September 2024 dari <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Salinan%20Permendikbud%20Nomor%2020%20Tahun%202016.pdf>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016. *Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Diambil 30 September 2024 dari <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Salinan%20Permendikbud%20Nomor%2021%20Tahun%202016.pdf>

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A - Fase F*. Diambil 30 September 2024 dari

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dasmen/1.%20CP%20Pendidikan%20Agama%20Islam%20dan%20Budi%20Pekerti.pdf>

Lampiran 1 Form Bimbingan Skripsi

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Lidion
Judul : Nilai-Nilai Multikultural Pada Buku Ajar Mapel Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018 SMP Kelas IX
Pembimbing : Saiful Bahri, M.Ag

NO	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	Februari 2022	Bimbingan Bab I	
2	Mei 2023	Bimbingan Bab I dan Bab II	
3	Mei 2024	Bimbingan Bab I dan Bab II	
4	Juni 2024	Bimbingan Bab II	
5	Juli 2024	Bimbingan Bab III dan Bab IV	

Pembimbing,


(Saiful Bahri, M.Ag)

Lampiran 2 Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti		Daftar Isi	
<p>Hal. Cipta © 2018 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Didukung Undang-Undang</p> <p>Diklaimer: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang berkontribusi dalam meningkatkan kualitas buku ini. Masukan dan berbagai tanggapan yang disampaikan kepada penulis dan laman http://bukukemdikbud.go.id atau melalui email bukukemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.</p> <p>Kategori: Daftar Isi (DID)</p> <p>Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Buku Siswa – Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018. 3, 312 hlm., 25 cm.</p> <p>ISBN 978-602-282-266-0 (jilid lengkap) ISBN 978-602-282-269-1 (jilid 3)</p> <p>1. Islam – Studi dan Pengajaran I. Jukli 8. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 297.07</p> <p>Penulis : Muhammad Ahsan dan Sunayati Penyedia : Imam Makruf, Yusuf A. Hasan, dan Muhi, Saerodi Penyunting : Rizkianna Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.</p> <p>Cetakan Ke-1, 2018 ISBN 978-979-1274-98-2 Cetakan Ke-2, 2018 (Edisi Revisi) Ditaman dengan huruf Mylar Pro, 11 pt</p>		<p>Daftar Isi</p> <p>Kata Pengantar iii</p> <p>Daftar Isi iv</p> <p>Bab 1 Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk 1</p> <p>A. Renunganlah 3 B. Dialog Islami 4 C. Mulia Khazanah Islam 5 1. Pengertian Hari Akhir dan Mekanisme 7 Kiamat 5 2. Kejadian Kiamat Bahal 18 D. Refleksi Al-Hak Mullah 19 E. Kisah Teladan 22 F. Rangkuman 22 G. Ayo Berlatih 22 H. Catatan untuk Orang Tua Siswa 24</p> <p>Bab 2 Jujur dan Menepati Janji 27</p> <p>A. Renunganlah 27 B. Dialog Islami 28 C. Mulia Khazanah Islam 30 1. Memahami Perilaku Jujur 30 2. Memahami Perilaku Menepati Janji 32 D. Refleksi Al-Hak Mullah 35 E. Kisah Teladan 36 F. Rangkuman 37 G. Ayo Berlatih 38 H. Catatan untuk Orang Tua Siswa 40</p>	
<p>Bab 3 Menolak Keberkahan dengan Rasa Hormat dan Taat kepada Orang Tua dan Guru 41</p> <p>A. Renunganlah 43 B. Dialog Islami 44 C. Mulia Khazanah Islam 45 1. Hormat dan Sopan kepada Kedua Orang Tua dan Guru 45 2. Taat kepada Orang Tua dan Guru 49 D. Refleksi Al-Hak Mullah 51 E. Kisah Teladan 54 F. Rangkuman 56 G. Ayo Berlatih 57 H. Catatan untuk Orang Tua Siswa 60</p> <p>Bab 4 Zakat Fitrah dan Zakat Mal 61</p> <p>A. Renunganlah 63 B. Dialog Islami 64 C. Mulia Khazanah Islam 65 1. Zakat Fitrah 65 2. Zakat Mal 69 D. Refleksi Al-Hak Mullah 74 E. Kisah Teladan 76 F. Rangkuman 77 G. Ayo Berlatih 77 H. Catatan untuk Orang Tua Siswa 80</p> <p>Bab 5 Dahsyatnya Peringatan dalam Ibadah Haji dan Umrah 82</p> <p>A. Renunganlah 84 B. Dialog Islami 85 C. Mulia Khazanah Islam 86 1. Ibadah Haji 86 2. Ibadah Umrah 96 3. Ibadah Haji dan Umrah 99 D. Refleksi Al-Hak Mullah 100 E. Kisah Teladan 101 F. Rangkuman 102 G. Ayo Berlatih 104 H. Catatan untuk Orang Tua Siswa 106</p>		<p>Bab 6 Kehadiran Islam Mendamaikan Bumi Nusantara 105</p> <p>A. Renunganlah 107 B. Dialog Islami 106 C. Mulia Khazanah Islam 109 1. Alas Perjanjian Datarah di Nusantara 109 2. Ciri-ciri Datarah di Nusantara 110 3. Keragaman Keragaman Islam di Nusantara 116 D. Refleksi Al-Hak Mullah 127 E. Kisah Teladan 129 F. Rangkuman 129 G. Ayo Berlatih 130 H. Catatan untuk Orang Tua Siswa 132</p> <p>Bab 7 Menasih Kekesakan dengan Optimis, Khatam dan Tawakal 133</p> <p>A. Renunganlah 135 B. Dialog Islami 136 C. Mulia Khazanah Islam 137 1. Manti Membaca Q.S. Al-Zumar/39:55 137 2. Memahami Hikmah Bacaan Qalqalah 138 3. Manti Belajar Mengajar Q.S. Al-Zumar/39:55 140 4. Memahami Kandungan Q.S. Al-Zumar/39:55 143 D. Refleksi Al-Hak Mullah 149 E. Kisah Teladan 151 F. Rangkuman 152 G. Ayo Berlatih 153 H. Catatan untuk Orang Tua Siswa 156</p>	
<p>Bab 8 Beriman kepada Qudus dan Qudus Berubah Ketenangan Hati 157</p> <p>A. Renunganlah 159 B. Dialog Islami 160 C. Mulia Khazanah Islam 161 1. Pengertian Qudus, Qudus dan Tadar 161 2. Tadar Mubal dan Tadar Mubal 165 3. Dahsyatnya Manfaat Beriman kepada Qudus dan Qudus 167 D. Refleksi Al-Hak Mullah 169 E. Kisah Teladan 170 F. Rangkuman 171 G. Ayo Berlatih 172 H. Catatan untuk Orang Tua Siswa 174</p> <p>Bab 9 Mengasah Pribadi yang Unggul dengan Tata Krama, Santun, dan Malu 175</p> <p>A. Renunganlah 177 B. Dialog Islami 178 C. Mulia Khazanah Islam 179 1. Tata Krama 184 2. Santun 184 3. Malu 188 D. Refleksi Al-Hak Mullah 193 E. Kisah Teladan 194 F. Rangkuman 195 G. Ayo Berlatih 196 H. Catatan untuk Orang Tua Siswa 198</p> <p>Bab 10 Menyayangi Binatang dalam Syarat Penyembelihan 199</p> <p>A. Renunganlah 201 B. Dialog Islami 202 C. Mulia Khazanah Islam 203 1. Ketentuan Penyembelihan Hewan 203 2. Tata Cara Penyembelihan 208 D. Refleksi Al-Hak Mullah 208 E. Kisah Teladan 209 F. Rangkuman 211 G. Ayo Berlatih 212 H. Catatan untuk Orang Tua Siswa 214</p>		<p>Bab 11 Akhlak dan Kurban Membebaskan Kependulian Umat 215</p> <p>A. Renunganlah 217 B. Dialog Islami 218 C. Mulia Khazanah Islam 219 1. Akhlak 219 2. Kurban 226 D. Refleksi Al-Hak Mullah 227 E. Kisah Teladan 227 F. Rangkuman 229 G. Ayo Berlatih 229 H. Catatan untuk Orang Tua Siswa 232</p> <p>Bab 12 Menelusuri Tradisi Islam di Nusantara 233</p> <p>A. Renunganlah 235 B. Dialog Islami 236 C. Mulia Khazanah Islam 237 1. Tradisi Nusantara Sebelum Islam 237 2. Masuknya Budaya Islam 239 3. Mestiarikan Tradisi Islam Nusantara 243 D. Refleksi Al-Hak Mullah 242 E. Kisah Teladan 254 F. Rangkuman 255 G. Ayo Berlatih 256 H. Catatan untuk Orang Tua Siswa 258</p>	
<p>Bab 12 Menyebarkan Kebersamaan dengan Toleransi dan Menghargai Perbedaan 259</p> <p>A. Renunganlah 261 B. Dialog Islami 262 C. Mulia Khazanah Islam 263 1. Manti Membaca Q.S. Al-Hajj/22:17 263 2. Memahami Toleransi tentang Tanda Wafat 263 3. Manti Belajar Mengajar Q.S. Al-Hajj/22:17 266 4. Memahami Kandungan Q.S. Al-Hajj/22:17 267 D. Refleksi Al-Hak Mullah 270 E. Kisah Teladan 272 F. Rangkuman 273 G. Ayo Berlatih 274 H. Catatan untuk Orang Tua Siswa 276</p> <p>Daftar Pustaka 278</p> <p>Glosarium 290</p> <p>Index 292</p> <p>Profil Penulis 295</p> <p>Profil Penelaah 297</p> <p>Profil Editor 300</p>		<p>Bab 13 Menyebarkan Kebersamaan dengan Toleransi dan Menghargai Perbedaan 259</p> <p>A. Renunganlah 261 B. Dialog Islami 262 C. Mulia Khazanah Islam 263 1. Manti Membaca Q.S. Al-Hajj/22:17 263 2. Memahami Toleransi tentang Tanda Wafat 263 3. Manti Belajar Mengajar Q.S. Al-Hajj/22:17 266 4. Memahami Kandungan Q.S. Al-Hajj/22:17 267 D. Refleksi Al-Hak Mullah 270 E. Kisah Teladan 272 F. Rangkuman 273 G. Ayo Berlatih 274 H. Catatan untuk Orang Tua Siswa 276</p> <p>Daftar Pustaka 278</p> <p>Glosarium 290</p> <p>Index 292</p> <p>Profil Penulis 295</p> <p>Profil Penelaah 297</p> <p>Profil Editor 300</p>	